

Determinan Pertumbuhan Ekonomi di ASEAN

Periode 2007 – 2017

SKRIPSI



Oleh

Nama : Ikko Santosa

Nomor Mahasiswa : 15313138

Program Studi : Ilmu Ekonomi

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS EKONOMI

2019

Determinan Pertumbuhan Ekonomi di ASEAN Periode 2007 - 2017

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir

Guna memperoleh gelar sarjana jenjang strata 1

Program Studi Ilmu Ekonomi,

Pada Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia

Oleh:

Nama : Ikko Santosa

Nomor Mahasiswa : 15313138

Program Studi : Ilmu Ekonomi

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS EKONOMI

2019

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh – sungguh dan tidak ada bagian yang dapat dikategorikan dalam tindakan plagiasi seperti dimaksud dalam buku pedoman penulisan skripsi Program Studi Ilmu Ekonomi FE UII. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.

Yogyakarta, 15 April 2019

Penulis



Ikko Santosa

PENGESAHAN

Determinan Pertumbuhan Ekonomi di ASEAN Periode 2007 - 2017

Nama : Ikko Santosa
Nomor Mahasiswa : 15313138
Program Studi : Ilmu Ekonomi

Yogyakarta, 10 April 2019

Telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing,



Jaka Sriyana,,S.E., M.Si., Ph.D

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

DETERMINAN PERTUMBUHAN EKONOMI DI ASEAN PERIODE 2007 - 2017

Disusun Oleh : **IKKO SANTOSA**

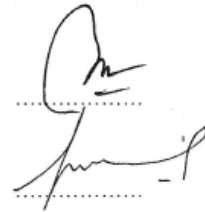
Nomor Mahasiswa : **15313138**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari Rabu, tanggal: 19 Juni 2019

Penguji/ Pembimbing Skripsi : Jaka Sriyana, SE., M.Si., Ph.D.

Penguji : Lak Lak Nazhat El Hasanah, SE., M.Si.



Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia



Jaka Sriyana, SE., M.Si, Ph.D.

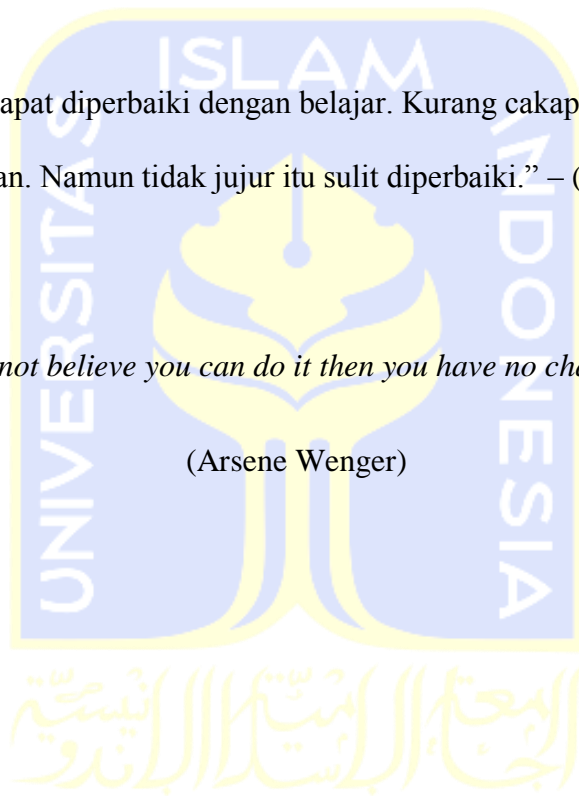
HALAMAN MOTTO

“Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan, maka apabila engkau telah selesai dari suatu urusan, tetaplah bekerja keras untuk urusan yang lain. Dan hanya kepada Tuhanmulah engkau berharap.” - (QS Al-Insyirah : 6-8)

“Kurang cerdas dapat diperbaiki dengan belajar. Kurang cakap dapat dihilangkan dengan pengalaman. Namun tidak jujur itu sulit diperbaiki.” – (Mohammad Hatta)

“If you do not believe you can do it then you have no chance at all.”

(Arsene Wenger)



HALAMAN PERSEMBAHAN

Atas rahmat Allah SWT yang telah memberikan kelancaran serta kemudahan sehingga skripsi dapat diselesaikan oleh penulis. Skripsi ini penulis persembahkan untuk :

1. Kedua orangtuaku yang tak henti-hentinya memberikan nasihat dan selalu mendoakan yang terbaik untuk anaknya serta jasa dan kasih sayang yang telah diberikan tidak dapat tergantikan oleh apapun.
2. Kedua kakakku terima kasih atas seluruh dukungan dan doa yang telah diberikan, sehingga dapat segera menyelesaikan tugas akhir skripsi ini.
3. Seluruh keluarga besar penulis yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang selalu memberikan doa dan motivasi yang sangat berguna dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi ini.
4. Teman – teman *group* “Keluarga Sultan”, Evanda, Fajar, Rafil, Reza, Helang, Afif, dan Auzia yang selalu memberikan hiburan, semangat dan motivasi yang berguna dalam pengerjaan skripsi ini.
5. Teman – teman *group* “FAK”, Zihan, Fika dan Piki yang memberi semangat dan dorongan dalam pengerjaan skripsi ini.
6. Teman-teman seperjuangan dari semester awal sampai saat ini yang sangat membantu dan memotivasi dalam segala hal selama ini.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamualaikum Warahmatullah Wabaraktuh

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya yang telah diberikan. Sholawat serta salam senantiasa tercurah kepada junjungan Nabi Besar Muhammad SAW sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Determinan Pertumbuhan Ekonomi di ASEAN Periode 2007 - 2017”. Penyusunan skripsi ini sebagai syarat untuk menyelesaikan pendidikan dan meraih gelar Sarjana Strata Satu S-1 pada jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia.

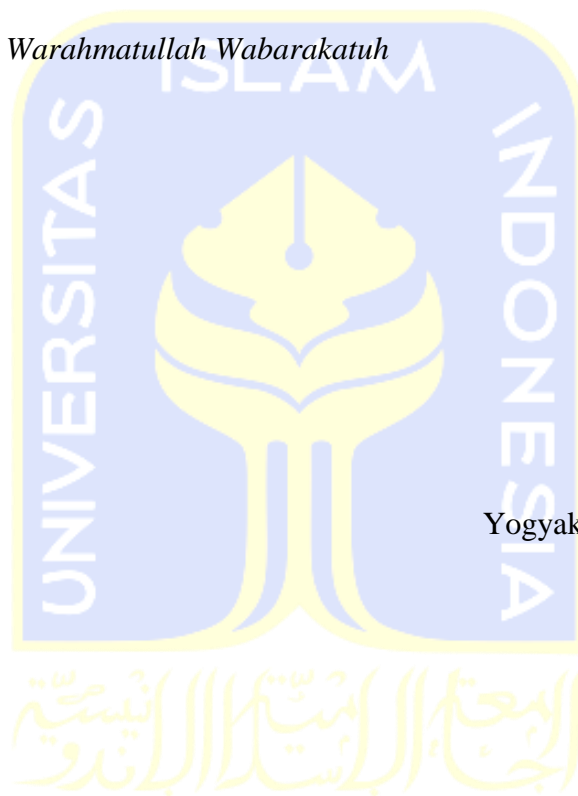
Penulis menyadari bahwa masih banyak terdapat kekurangan dan kelemahan dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna sehingga penulis mengharapkan segala bentuk kritik dan saran yang membangun untuk penyusunan skripsi ini. Semoga penelitian ini bermanfaat baik bagi penulis maupun pihak-pihak terkait lainnya. Penulis juga menyadari bahwa penyusunan skripsi ini berkat dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis ingin mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Allah SWT atas berkat rahmat dan hidayah-Nya serta kesehatan yang dilimpahkan sehingga penelitian ini dapat diselesaikan.
2. Kedua orangtua penulis yang telah memberikan nasehat, dukungan, dan doa sampai saat ini serta kasih sayang yang tidak tergantikan.
3. Bapak Jaka Sriyana S.E., M.Si., Ph.D. Selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia dan selaku dosen pembimbing dalam penulisan skripsi ini atas arahan, bimbingan dan dorongan yang telah diberikan kepada penulis hingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
4. Bapak Dr. Sahabudin Sidiq S.E., MA., Selaku Ketua Program Studi Ilmu Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
5. Bapak Dwi Anjar Suseno. Selaku Administrasi Program Studi Ilmu Ekonomi Universitas Islam Indonesia yang telah banyak membantu selama perkuliahan.
6. Seluruh dosen Program Studi Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia yang telah memberikan dan mengajarkan ilmu yang bermanfaat kepada penulis.
7. Teman-teman, dan sahabat yang telah berjuang bersama-sama dan sangat membantu dan memberikan saran, dukungan hingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.

8. Teman – teman Ilmu Ekonomi 2015 yang membantu memberikan informasi dan motivasi hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Besar harapan penulis dengan segala kekurangan dan kelemahan dalam penyusunan skripsi ini dapat bermanfaat bagi pihak yang membutuhkan dan dapat dijadikan referensi bagi penelitian selanjutnya.

Wassalamualaikum Warahmatullah Wabarakatuh



Yogyakarta, April 2019

Penulis

Ikko Santosa

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	ii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	iii
HALAMAN PENGESAHAN UJIAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN KATA PENGANTAR	vii
HALAMAN DAFTAR ISI	x
HALAMAN DAFTAR TABEL	xiii
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN	xiv
HALAMAN ABSTRAK	xv
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
3.1 Latar Belakang	1
3.2 Rumusan Masalah	10
3.3 Tujuan Penelitian	10
3.4 Manfaat Penelitian	11
3.5 Sistematika Penulisan	11
BAB II	13
KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	13
2.1 Kajian Pustaka	13
2.2 Landasan Teori	18
2.2.1 Pertumbuhan Ekonomi	18
2.2.2 Inflasi	19
2.2.3 Pertumbuhan Penduduk	20
2.2.4 Ekspor	21
2.2.5 FDI	22
2.3 Kerangka Pemikiran	23
2.4 Hipotesis Penelitian	24

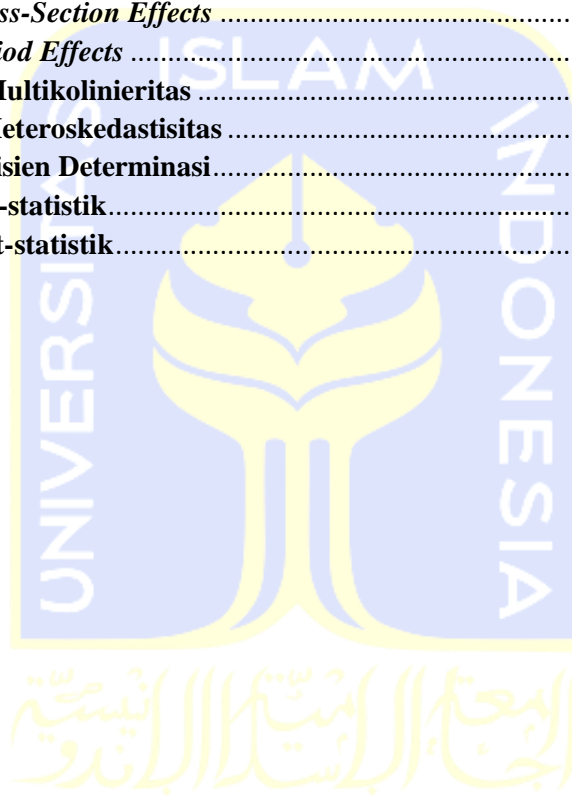
BAB III	25
METODE PENELITIAN	25
3.1 Jenis dan Sumber Data	25
3.2 Definisi Operasional Variabel	25
3.3 Metode Analisis	27
3.3.1 Model Regresi Data Panel	27
3.3.2 Estimasi Model Regresi Panel	28
3.3.2.1 Pendekatan Common Effect	29
3.3.2.2 Pendekatan Fixed Effect	29
3.3.2.3 Pendekatan Random Effect	29
3.3.3 Pemilihan Model Estimasi	30
3.3.3.1 Uji Chow	30
3.3.3.2 Uji Hausman	30
3.3.4 Uji Asumsi Klasik	31
3.3.4.1 Uji Multikolinearitas	31
3.3.4.2 Uji Heteroskedastisitas	31
3.3.5 Uji Hipotesis	32
3.3.5.1 Koefisien Determinasi (R²)	33
3.3.5.2 Uji Simultan (Uji F)	33
3.3.5.3 Uji Parsial (Uji t)	34
BAB IV	35
HASIL DAN PEMBAHASAN	35
4.1 Deskripsi Data Penelitian	35
4.2 Pemilihan Model Estimasi	35
4.2.1 Uji Chow	35
4.2.2 Uji Hausman	36
4.3 Model Regresi <i>Fixed Effect</i>	37
4.3.1 Persamaan Estimasi dengan Intersep Pembeda <i>Cross Effects</i>	38
4.3.2 Persamaan Estimasi dengan Intersep Pembeda <i>Period Effects</i>	41
4.4 Uji Asumsi Klasik	45

4.4.1	Uji Multikolinieritas	45
4.4.2	Uji Heteroskedastisitas	46
4.5	Pengujian Hipotesis	47
4.5.1	Uji Koefisien Determinasi (R ²)	47
4.5.2	Uji Simultan (Uji F)	48
4.5.3	Uji Parsial (Uji t)	49
4.6	Analisis Pembahasan	51
4.6.1	Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi	51
4.6.2	Pengaruh Pertumbuhan Penduduk Terhadap Pertumbuhan Ekonomi ..	52
4.6.3	Pengaruh Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi	53
4.6.4	Pengaruh FDI Terhadap Pertumbuhan Ekonomi	54
BAB V	56
KESIMPULAN DAN SARAN	56
5.1	Kesimpulan	56
5.2	Saran	56
DAFTAR PUSTAKA	58
LAMPIRAN	61



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Pertumbuhan Ekonomi Negara ASEAN Tahun 2013 - 2017 (%).....	3
Tabel 1.2 Inflasi (IHK) Negara ASEAN Tahun 2013 - 2017(%).....	5
Tabel 1.3 Laju Pertumbuhan Penduduk Negara ASEAN Tahun 2013 - 2017(%).....	6
Tabel 1.4 Ekspor Negara ASEAN Tahun 2013 - 2017(%)	8
Tabel 1.5 FDI Negara ASEAN Tahun 2013 - 2017(%).....	9
Tabel 4.1 Hasil Uji Chow Test.....	36
Tabel 4.2 Hasil Uji Hausman Test	37
Tabel 4.3 Hasil Regresi <i>Fixed Effect</i>	37
Tabel 4.4 Grafik <i>Cross-Section Effects</i>	38
Tabel 4.5 Grafik <i>Period Effects</i>	42
Table 4.6 Hasil Uji Multikolinieritas	45
Tabel 4.7 Hasil Uji Heteroskedastisitas	46
Tabel 4.8 Hasil Koefisien Determinasi.....	47
Tabel 4.9 Hasil Uji F-statistik.....	48
Tabel 4.10 Hasil Uji t-statistik.....	49



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I : Data Penelitian	62
Lampiran II : Uji <i>Fixed Effect</i>	66
Lampiran III : Uji Chow	67
Lampiran IV : Uji Hausman	68
Lampiran V : Hasil <i>Cross Effect</i> dan <i>Period Effect</i>	69
Lampiran VI : Uji Multikolinieritas dan Heteroskedastisitas	70



ABSTRAK

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator untuk mengukur keberhasilan Negara dalam meningkatkan kesejahteraan penduduk untuk periode tertentu. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh inflasi, pertumbuhan penduduk, ekspor dan *foreign direct investment* terhadap pertumbuhan ekonomi di ASEAN pada tahun 2007 – 2017. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model regresi data panel. Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder yang didapatkan dari World Bank yang berbentuk panel dari sepuluh Negara di ASEAN dan periode tahun 2007 sampai dengan 2017. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel inflasi, pertumbuhan penduduk, ekspor dan *foreign direct investment* (FDI) berpengaruh secara simultan terhadap pertumbuhan ekonomi di ASEAN pada periode 2007 – 2017. Untuk uji secara parsial inflasi dan *foreign direct investment* (FDI) berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di ASEAN periode 2007 - 2017, sedangkan variabel pertumbuhan penduduk dan ekspor tidak memiliki pengaruh secara parsial.

Kata Kunci : Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi, Pertumbuhan Penduduk, Ekspor, *Foreign Direct Investment*.



BAB I

PENDAHULUAN

3.1 Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu hal yang perlu diamati karena pertumbuhan ekonomi dapat menjadi indikator untuk mengukur keberhasilan suatu Negara atau wilayah dalam meningkatkan kesejahteraan penduduk pada periode tertentu. Dengan adanya pertumbuhan ekonomi maka akan terlihat kinerja perekonomian penduduk suatu Negara tersebut. Kinerja perekonomian yang baik di suatu Negara dapat dilihat dari adanya peningkatan produktivitas yang ada sehingga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat. Hal ini disebabkan pertumbuhan ekonomi selalu berkaitan dengan adanya peningkatan barang dan jasa yang dapat diproduksi oleh masyarakat.

Perekonomian dalam suatu Negara atau wilayah dapat dikatakan baik apabila produksi barang dan jasa meningkat dari periode sebelumnya. Menurut Sukirno (2006) pertumbuhan ekonomi menggambarkan tentang kenaikan riil dari produksi barang dan jasa yang dapat dihasilkan oleh suatu Negara pada periode tertentu. Untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang ada di suatu Negara maka perlu melakukan pembangunan dengan tujuan untuk mendorong dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Suatu Negara selalu mengupayakan untuk melakukan pembangunan di berbagai bidang untuk dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi sehingga dapat mewujudkan

tujuan masyarakat yang sejahtera (Sulistiyono & Kusreni, 2017). Misalnya Negara - Negara Asia Tenggara yang juga melakukan pembangunan ekonomi dengan tujuan untuk meningkatkan angka pertumbuhan ekonomi agar masyarakat merasakan kesejahteraan. Dibentuklah kerjasama regional diantara Negara Asia Tenggara yang diberi nama Association of South East Asia Nation (ASEAN) pada tanggal 8 Agustus 1967 di Bangkok, Thailand yang bertujuan untuk melakukan kerjasama di berbagai bidang yang salah satunya untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi Negara - Negara yang berada di kawasan Asia Tenggara (Kemenlu, 2015). Selain itu kerjasama ini dibentuk karena Negara - Negara yang berada di kawasan Asia Tenggara atau ASEAN ini memiliki banyak kesamaan salah satunya adalah letak geografis yang saling berdekatan antara satu Negara dengan yang lain. Meskipun kawasan Asia Tenggara sendiri memiliki sumber daya yang memiliki kemiripan akan tetapi produk domestik bruto atau pertumbuhan ekonomi yang dihasilkan berbeda (Larasati & Sulasmiyati, 2018).

Kerjasama dibidang ekonomi dituangkan dalam bentuk ASEAN Economic Community (AEC) atau jika dalam bahasa Indonesia biasanya dikenal dengan Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) pada tahun 2015. MEA memiliki tujuan untuk menjadikan ASEAN sebagai pasar tunggal dan basis produksi serta menghilangkan gangguan atau hambatan yang dapat mengganggu perekonomian didalam kawasan ASEAN.

Tabel 3.1
Pertumbuhan Ekonomi Negara ASEAN Tahun 2013 - 2017 (%)

Negara	Tahun				
	2013	2014	2015	2016	2017
Indonesia	5.56	5.01	4.88	5.03	5.07
Malaysia	4.69	6.01	5.03	4.22	5.90
Thailand	2.69	0.98	3.02	3.28	3.90
Singapura	5.11	3.88	2.24	2.40	3.62
Filipina	7.06	6.15	6.07	6.88	6.68
Vietnam	5.42	5.98	6.68	6.21	6.81
Myanmar	8.43	7.99	6.99	5.87	6.37
Brunei	-2.13	-2.35	-0.57	-2.47	1.33
Laos	8.03	7.61	7.27	7.02	6.89
Kamboja	7.36	7.14	7.04	6.95	6.81

Sumber Data : (World Bank, 2017)

Sesuai dengan tabel 1 diatas dapat dilihat bahwa pertumbuhan ekonomi Negara - Negara kawasan ASEAN berfluktuasi dimana pertumbuhan ekonomi dengan pencapaian tertinggi selama 5 tahun terakhir yaitu Negara Myanmar pada tahun 2013 dengan 8.43%. Pertumbuhan ekonomi yang terendah adalah Negara Brunei Darussalam dengan -2.47% pada tahun 2016 namun mengalami peningkatan pada tahun 2017 dengan 1.33%. Indonesia sendiri mengalami penurunan pada tahun 2014 dan 2015 namun setelah itu perlahan bisa stabil untuk naik ke angka 5.03% pada tahun 2016. Pertumbuhan ekonomi di Negara ASEAN mengalami fluktuasi yang berbeda setiap tahun. Hal ini dapat disebabkan oleh tingkat produksi yang berbeda di setiap

Negara yang ada di ASEAN, selain itu pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh beberapa faktor yang lain diantaranya adalah inflasi, populasi atau jumlah penduduk, ekspor dan penanaman modal asing.

Salah satu faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi adalah inflasi. Inflasi merupakan kenaikan harga barang secara umum dan secara bertahap atau terus menerus yang terjadi pada periode tertentu (Bank Indonesia, 2018), sehingga hal ini harus diperhatikan oleh suatu Negara agar tidak mengalami penurunan pertumbuhan ekonomi. Menurut Sukirno (2011) inflasi adalah suatu permasalahan utama yang dapat mengganggu perekonomian, karena akibat dari adanya inflasi yang tidak dijaga kestabilannya adalah perlambatan pertumbuhan ekonomi. Barang - barang yang mengalami kenaikan harga secara bertahap apabila tidak diimbangi dengan pendapatan masyarakat maka perekonomian akan menjadi lesu karena masyarakat tidak bisa membeli barang - barang tersebut.

Tabel 1.2
Inflasi (IHK) Negara ASEAN Tahun 2013 - 2017(%)

Negara	Tahun				
	2013	2014	2015	2016	2017
Indonesia	6.41	6.39	6.36	3.53	3.81
Malaysia	2.11	3.14	2.10	2.09	3.87
Thailand	2.18	1.90	-0.90	0.19	0.67
Singapura	2.36	1.02	-0.52	-0.53	0.58
Filipina	2.58	3.60	0.67	1.25	2.85
Vietnam	6.59	4.71	0.88	3.24	3.52
Myanmar	5.48	5.05	9.49	6.96	4.57
Brunei	0.39	-0.21	-0.42	-0.74	-0.17
Laos	6.37	4.13	1.28	1.60	0.83
Kamboja	2.94	3.86	1.22	3.05	2.89

Sumber Data : (World Bank, 2017)

Pada tabel 1.2 diatas dapat dilihat bahwa inflasi yang terjadi di Negara ASEAN tahun 2013 – 2017 mengalami fluktuasi. Negara Myanmar mengalami tingkat inflasi yang tertinggi pada tahun 2015 dengan 9.49%. Indonesia pada tahun 2013 sampai dengan 2015 mengalami inflasi yang cukup tinggi yaitu berada di kisaran 6%. Namun angka inflasi telah menurun di tahun 2016 dengan 3.53%. Singapura yang merupakan Negara maju di ASEAN mengalami inflasi yang stabil dari tahun 2014 – 2017 dan diakhiri dengan angka 0.58% pada tahun 2017. Stabilitasnya inflasi Singapura perlu dicontoh oleh Negara lain yang masih mengalami fluktuasi yang signifikan seperti misalnya Indonesia, Myanmar, dan Vietnam.

Faktor lain yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi adalah populasi atau pertumbuhan penduduk. Sumber daya manusia sangat berkaitan dengan produktivitas yang bisa dihasilkan oleh suatu Negara. Laju pertumbuhan penduduk yang tinggi apabila diimbangi dengan adanya peningkatan kualitas pada sumber daya manusia maka dapat menghasilkan produktivitas yang tinggi sehingga dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Namun menurut Widarjono (1999) laju pertumbuhan penduduk yang terlalu tinggi tetap menyebabkan penurunan output perkapita dengan atau tanpa diimbangi peningkatan kapital yang ada.

Tabel 1.3

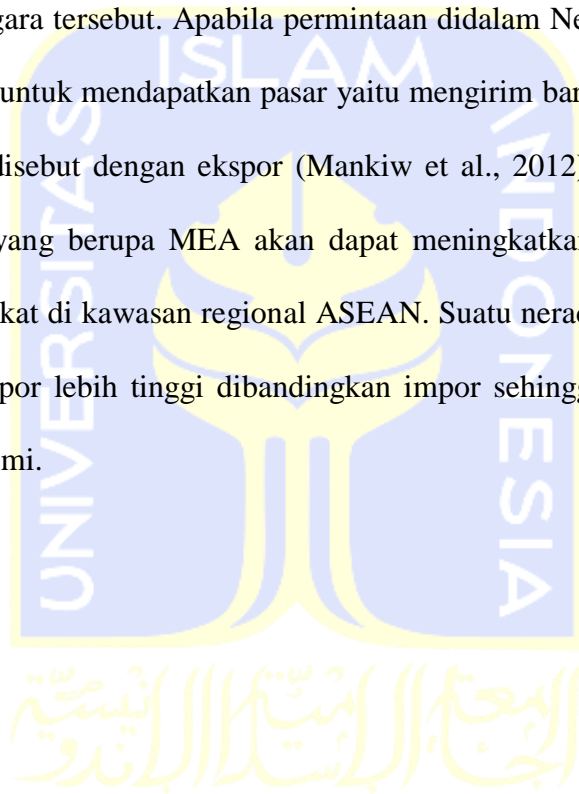
Laju Pertumbuhan Penduduk Negara ASEAN Tahun 2013 - 2017(%)

Negara	Tahun				
	2013	2014	2015	2016	2017
Indonesia	1.26	1.22	1.18	1.14	1.10
Malaysia	1.82	1.74	1.62	1.50	1.39
Thailand	0.44	0.40	0.35	0.30	0.25
Singapura	1.62	1.30	1.19	1.30	0.09
Filipina	1.65	1.63	1.60	1.56	1.53
Vietnam	1.15	1.14	1.10	1.06	1.02
Myanmar	0.90	0.92	0.92	0.91	0.91
Brunei	1.48	1.47	1.41	1.35	1.29
Laos	1.23	1.25	1.32	1.41	1.47
Kamboja	1.65	1.64	1.60	1.56	1.53

Sumber Data : (World Bank, 2017)

Tabel 1.3 diatas menunjukkan laju pertumbuhan Negara ASEAN pada tahun 2013 – 2017 yang dimana Negara ASEAN rata - rata cukup stabil dalam laju pertumbuhan penduduk. Singapura merupakan Negara dengan laju pertumbuhan penduduk terendah pada tahun 2017 dengan 0.09%.

Pertumbuhan ekonomi juga dapat diukur dengan menghasilkan output yang dihasilkan oleh Negara tersebut. Apabila permintaan didalam Negeri telah terpenuhi, satu – satunya cara untuk mendapatkan pasar yaitu mengirim barang atau jasa ke luar Negeri atau biasa disebut dengan ekspor (Mankiw et al., 2012). Adanya kerjasama ekonomi ASEAN yang berupa MEA akan dapat meningkatkan produksi sehingga ekspor juga meningkat di kawasan regional ASEAN. Suatu neraca perdagangan akan surplus apabila ekspor lebih tinggi dibandingkan impor sehingga dapat mendorong pertumbuhan ekonomi.



Tabel 1.4
Ekspor Negara ASEAN Tahun 2013 - 2017(%)

Negara	Tahun				
	2013	2014	2015	2016	2017
Indonesia	23.92	23.67	21.16	19.12	20.37
Malaysia	75.63	73.79	70.60	67.67	71.47
Thailand	68.12	69.29	68.71	68.11	70.77
Singapura	194.08	191.27	177.39	168.19	173.35
Filipina	28.02	28.91	28.40	27.97	30.55
Vietnam	83.63	86.40	89.78	93.62	101.56
Myanmar	19.64	20.09	20.80	17.09	19.76
Brunei	68.04	68.72	52.21	49.58	49.57
Laos	38.17	40.75	33.95	33.21	34.34
Kamboja	62.39	62.60	61.72	61.28	60.73

Sumber Data : (World Bank, 2017)

Pada tabel 1.4 dapat dilihat ekspor terbesar dari kawasan ASEAN dari tahun 2013 – 2017 adalah Singapura. Namun Singapura sempat mengalami penurunan pada tahun 2016 dengan 168.19% akan tetapi ekspor Singapura naik kembali pada tahun 2017 dengan 173.35%. Ekspor terendah di kawasan ASEAN adalah Myanmar pada tahun 2016 dengan 17.09%

Masalah lain yang memiliki kaitan dengan pertumbuhan ekonomi adalah *foreign direct investment* (FDI). FDI adalah suatu bentuk investasi yang bertujuan untuk mendapatkan keuntungan jangka panjang. Pada dasarnya, dana investasi asing

akan selalu menuju Negara yang menjanjikan tingkat hasil finansial dan kadar kepastian yang tinggi (Malik & Kurnia, 2017). FDI merupakan cara yang efektif untuk mendorong pertumbuhan ekonomi suatu Negara karena dengan melalui FDI, modal asing dapat memberikan manfaat yang dapat digunakan untuk pembangunan di Negara tersebut (Suryawati, 2000).

Tabel 1.5
FDI Negara ASEAN Tahun 2013 - 2017(%)

Negara	Tahun				
	2013	2014	2015	2016	2017
Indonesia	2.55	2.82	2.30	0.49	2.11
Malaysia	3.49	3.14	3.33	4.54	3.02
Thailand	3.79	1.22	2.22	0.74	1.75
Singapura	21.18	22.32	23.21	23.97	19.65
Filipina	1.37	2.02	1.93	2.72	3.21
Vietnam	5.20	4.94	6.11	6.14	6.30
Myanmar	3.74	3.32	6.84	5.18	6.76
Brunei	4.29	3.32	1.32	-1.32	3.86
Laos	3.57	6.88	9.88	6.31	4.82
Kamboja	12.29	10.30	9.42	11.43	12.57

Sumber Data : (World Bank, 2017)

Dari data tabel 1.5 diatas Negara dengan FDI tertinggi adalah Singapura pada tahun 2016 dengan 23.97%. FDI terendah adalah Brunei Darussalam pada tahun 2016 dengan -1.32%. FDI Negara ASEAN masih berfluktuasi naik turun, hal ini perlu

diperhatikan karena FDI merupakan salah satu faktor yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi pada suatu Negara.

Berdasarkan uraian yang telah dibahas diatas, pertumbuhan ekonomi Negara ASEAN masih perlu untuk ditingkatkan lagi dengan cara memperhatikan faktor – faktor yang mempengaruhinya. Dengan alasan tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini.

3.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka rumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh tingkat inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di ASEAN pada tahun 2007 – 2017 ?
2. Bagaimana pengaruh pertumbuhan penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi di ASEAN pada tahun 2007 – 2017 ?
3. Bagaimana pengaruh jumlah ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi di ASEAN pada tahun 2007 – 2017 ?
4. Bagaimana pengaruh FDI terhadap pertumbuhan ekonomi di ASEAN pada tahun 2007 – 2017 ?

3.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis pengaruh inflasi, pertumbuhan penduduk, ekspor, dan FDI terhadap pertumbuhan ekonomi di ASEAN pada tahun 2007 – 2017
2. Untuk mengetahui variabel yang paling mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di ASEAN pada tahun 2007 – 2017

3.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka manfaat yang bisa didapatkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai pengaruh inflasi, populasi, ekspor, dan FDI terhadap pertumbuhan ekonomi di ASEAN pada tahun 2007 – 2017
2. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi untuk mahasiswa yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut mengenai pertumbuhan ekonomi.

3.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan yang digunakan pada penelitian ini terdiri dari lima bab yang terdiri dari :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang penjelasan dari latar belakang masalah suatu penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penulisan skripsi

BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

Bab ini berisi tentang penelitian terdahulu yang dapat dijadikan acuan dan teori yang dapat mendukung variabel yang dipilih dalam penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang metode apa saja yang akan digunakan di dalam penelitian ini. Metode penelitian diuraikan menjadi jenis dan cara pengumpulan data, definisi variabel yang dipilih, dan metode analisis yang digunakan dalam penelitian

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang data penelitian yang dipakai dan menyajikan pembahasan mengenai hasil analisis yang telah didapatkan

BAB V SIMPULAN DAN IMPLIKASI

Bab ini berisi tentang kesimpulan yang didapatkan dari pembahasan diatas dan saran yang mungkin dapat bermanfaat untuk orang yang memiliki kepentingan pada penelitian ini.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

2.1 Kajian Pustaka

Sari & Kaluge (2017) melakukan penelitian tentang faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi ASEAN Member Countries pada periode waktu 2011-2016. Tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari impor, ekspor, FDI, *competitiveness index*, *government expenditure*, dan *labor force* dalam pertumbuhan ekonomi ASEAN. Metode yang digunakan adalah regresi linier berganda dengan data panel. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pertumbuhan ekonomi (PDB) sedangkan variabel independen pada penelitian ini terdiri dari impor, ekspor, FDI, *competitiveness index*, *government expenditure*, dan *labor force*. Hasil penelitian yang didapatkan adalah variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen atau PDB. Penelitian ini juga menghasilkan nilai R^2 sebesar 0.994126 yang artinya adalah variabel independen mampu menjelaskan sebesar 99.41% terhadap variabel dependen pada penelitian ini sedangkan sisanya sebesar 0.59% dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

Larasati & Sulasmiyati (2018) melakukan penelitian tentang pertumbuhan ekonomi dengan tujuan untuk menganalisis apakah ada pengaruh baik parsial atau simultan antara inflasi, ekspor, dan tenaga kerja terhadap produk domestik bruto (PDB) studi kasus pada empat Negara ASEAN yaitu Indonesia, Malaysia, Singapura, dan Thailand periode tahun 2007 – 2016. Metode analisis yang digunakan adalah regresi

data panel dengan model *fixed effect* yang dimana datanya diperoleh dari data sekunder. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah produk domestik bruto (PDB), sedangkan variabel independen dalam penelitian ini adalah inflasi, ekspor, dan tenaga kerja. Hasil penelitian yang didapatkan adalah variabel inflasi, ekspor, dan tenaga kerja terbukti berpengaruh secara langsung terhadap PDB. Variabel inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap PDB, sedangkan variabel ekspor dan tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDB.

Sulistiyono & Kusreni (2017) melakukan studi penelitian tentang determinan pertumbuhan ekonomi pada empat Negara ASEAN. Tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti adalah untuk menganalisis pertumbuhan penduduk, pengangguran, dan inflasi berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi pada empat Negara ASEAN periode dari tahun 2003 sampai dengan 2013. Data dalam penelitian ini merupakan data sekunder dari Bank Dunia. Variabel dependen yang terdapat pada penelitian ini adalah pertumbuhan ekonomi, sedangkan variabel independen terdiri dari pertumbuhan penduduk, pengangguran, dan inflasi empat Negara ASEAN dalam hal ini adalah Indonesia, Malaysia, Filipina, dan Thailand selama periode waktu 2003 – 2013. Metode analisis dalam penelitian ini menggunakan model regresi data panel. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penambahan penduduk, pengangguran, dan inflasi secara simultan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Jika secara uji parsial variabel pertumbuhan penduduk dan pengangguran berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan variabel inflasi tidak berpengaruh

signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi pada empat Negara ASEAN periode tahun 2003 – 2013.

Theodoris dkk (2015) melakukan suatu penelitian untuk menganalisis adanya pengaruh indeks kemudahan berbisnis, *foreign direct investment*, dan populasi penduduk terhadap perekonomian ASEAN. Data yang dipakai pada penelitian ini adalah data sekunder yang berupa indeks kemudahan berbisnis, *foreign direct investment*, dan populasi penduduk ASEAN dari tahun 2010 sampai dengan 2015 yang bersumber dari Bank Dunia. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara uji simultan variabel independen yang berupa indeks kemudahan berbisnis, *foreign direct investment*, dan populasi penduduk berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen dalam hal ini adalah PDB ASEAN. Secara uji parsial variabel independen juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDB ASEAN.

Fathoni dkk (2017) melakukan penelitian yang berkaitan tentang pertumbuhan ekonomi ASEAN. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ekspor intra-ASEAN dan FDI intra-ASEAN terhadap pertumbuhan ekonomi ASEAN dengan menggunakan data panel. Data yang ada pada penelitian ini adalah data sekunder yang bersumber dari ASEAN secretariat dan World Bank yang berupa variabel dependen yaitu PDB, sedangkan variabel independen pada penelitian ini terdiri dari ekspor intra-ASEAN dan FDI intra-ASEAN. Metode analisis dalam penelitian ini menggunakan regresi data panel. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa secara uji simultan

variabel ekspor intra-ASEAN dan FDI intra-ASEAN berpengaruh signifikan terhadap PDB, sedangkan untuk secara uji parsial variabel ekspor intra-ASEAN dan FDI intra-ASEAN memiliki pengaruh secara positif dan signifikan terhadap PDB. Pada penelitian ini menghasilkan R^2 sebesar 90.7% yang artinya variabel independen mampu menjelaskan sebesar 90.7%, sedangkan sisanya 9.3% dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

Aprilia & Hariyanti (2014) melakukan penelitian tentang determinan pertumbuhan ekonomi di Negara ASEAN. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh variabel *foreign direct investment*, *trade openness*, *gross fixed capital information*, dan inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi. Data pada penelitian ini adalah data sekunder berasal dari World Bank yang dimana variabel dependen pada penelitian ini adalah PDB, sedangkan variabel independennya adalah *foreign direct investment*, *trade openness*, *gross fixed capital*, dan inflasi di enam Negara ASEAN yaitu Indonesia, Malaysia, Singapura, Thailand, Filipina, dan Vietnam periode 1995 - 2012. Hasil dari penelitian ini adalah variabel dependen secara signifikan dipengaruhi oleh variabel independen pada penelitian ini.

Hayae (2019) melakukan penelitian tentang pertumbuhan ekonomi di Provinsi Patani Thailand Selatan. Penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis pengaruh pertumbuhan penduduk, tingkat pendidikan dan jumlah tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Patani. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan kuantitatif dan menggunakan metode analisis OLS. Hasil yang diperoleh

dari penelitian ini adalah pertumbuhan penduduk, tingkat pendidikan dan tenaga kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Patani Thailand Selatan.

Pratiwi (2018) melakukan studi penelitian tentang pertumbuhan ekonomi di Indonesia pada tahun 1993 – 2016 dengan mengaplikasikan hukum Okun. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh inflasi, suku bunga SBI, jumlah uang beredar dan pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi dan juga menguji kesesuaian hukum Okun diterapkan di Indonesia pada tahun 1993 – 2016. Data dalam penelitian ini bersumber dari Bank Indonesia, Badan Pusat Statistika dan World Bank. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah PAM (*Partial Adjustment Model*). Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah dalam jangka pendek dan panjang inflasi dan jumlah uang beredar berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan suku bunga SBI dan pengangguran dalam jangka pendek dan panjang berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi. Hukum Okun berlaku diterapkan di Indonesia.

Sirajjudin (2017) melakukan penelitian tentang pertumbuhan ekonomi di ASEAN tahun 2007 – 2015. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *foreign direct investment*, inflasi, total ekspor, dan jumlah penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi ASEAN tahun 2007 – 2015. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang terdiri dari sepuluh Negara ASEAN dalam periode 2007 – 2015. Hasil dari penelitian ini adalah dengan metode *cross section* dan *time series* FDI berpengaruh

signifikan dan positif terhadap pertumbuhan ekonomi, inflasi berpengaruh signifikan dan positif terhadap pertumbuhan ekonomi dengan metode *cross section*, sedangkan dengan metode *time series* tidak signifikan. Total ekspor berpengaruh signifikan negatif terhadap pertumbuhan ekonomi dengan metode *cross section* dan *time series*, jumlah penduduk dengan metode *cross section* tidak berpengaruh, sedangkan dengan metode *time series* jumlah penduduk berpengaruh signifikan dan positif terhadap pertumbuhan ekonomi.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Pertumbuhan Ekonomi

Menurut Sukirno (2006) pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator untuk menggambarkan suatu perekonomian yang dapat dilihat dari kenaikan riil barang dan jasa yang dihasilkan oleh suatu Negara pada periode tertentu.

Pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh 4 komponen utama, antara lain: (a) akumulasi modal, meliputi semua investasi baru yang berupa tanah, peralatan fisik dan sumberdaya manusia; (b) pertumbuhan penduduk, yang dapat berhubungan dengan jumlah tenaga kerja untuk merangsang pertumbuhan ekonomi; (c) kemajuan teknologi, kemajuan suatu teknologi akan membuat lebih efisien dan efektif sehingga dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi; (d) sumberdaya institusi (kelembagaan), pentingnya suatu kelembagaan atau institusi untuk dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi (Arsyad, 2010).

Indikator yang perlu diperhatikan untuk mengetahui kondisi ekonomi di suatu Negara dalam periode waktu tertentu adalah data produk domestik bruto (PDB) baik atas dasar harga berlaku maupun harga konstan. PDB pada dasarnya adalah nilai tambah dari hasil yang didapat oleh seluruh unit usaha di Negara tertentu, atau jumlah akhir dari barang dan jasa yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi. PDB atas dasar harga berlaku merupakan nilai tambah barang dan jasa dihitung menggunakan harga yang berlaku pada setiap tahun, sedangkan harga konstan dihitung menggunakan harga yang berlaku pada tahun yang telah ditentukan sebagai tahun dasar. Fungsi dari PDB atas dasar harga berlaku adalah untuk melihat pergeseran dan struktur ekonomi, sedangkan untuk PDB harga konstan untuk melihat adanya pertumbuhan dari tahun ke tahun (BPS, 2019).

2.2.2 Inflasi

Menurut Sukirno (2011) inflasi adalah permasalahan utama yang mengganggu perekonomian karena apabila inflasi tidak dijaga kestabilannya maka akan menyebabkan perlambatan pertumbuhan ekonomi. Jadi ketika inflasi dijaga kestabilannya melalui kebijakan baik fiskal maupun moneter maka dapat menyebabkan percepatan pertumbuhan ekonomi yang membuat perekonomian menjadi tidak lesu sehingga akan ada peningkatan pertumbuhan ekonomi.

Inflasi pada dasarnya adalah kenaikan harga secara umum dan terus menerus selama periode waktu tertentu. Kenaikan dari satu atau dua barang saja tidak bisa disebut sebagai inflasi kecuali apabila kenaikan harga dari satu atau dua barang tersebut

menyebabkan harga barang yang lain juga ikut naik. Indeks yang dapat digunakan untuk melihat inflasi adalah indeks harga konsumen (IHK) (Bank Indonesia, 2018).

Inflasi dapat disebabkan oleh pertumbuhan dalam jumlah uang. Ketika bank sentral terlalu banyak dalam mencetak uang maka jumlah uang yang beredar menjadi terlalu banyak menyebabkan nilai mata uang menjadi turun sehingga terjadi inflasi (Mankiw et al., 2012).

Inflasi menurut Nopirin (2017) berdasarkan sumber penyebabnya dapat dibedakan menjadi dua jenis, antara lain:

1. Inflasi tarikan permintaan (*demand-pull inflation*)

Bentuk inflasi yang disebabkan oleh adanya peningkatan permintaan sehingga membuat permintaan dan penawaran menjadi tidak seimbang pada perekonomian.

2. Inflasi desakan biaya (*cost-push inflation*)

Bentuk inflasi yang disebabkan oleh adanya peningkatan pada biaya produksi.

2.2.3 Pertumbuhan Penduduk

Menurut Arsyad (2010) pertumbuhan penduduk yang tidak terkendali dapat menyebabkan berbagai masalah dan hambatan untuk pertumbuhan ekonomi karena dengan pertumbuhan penduduk yang sangat tinggi akan meningkatkan jumlah

angkatan kerja, sedangkan lapangan pekerjaan di Negara berkembang sangat terbatas karena kemampuan yang terbatas dalam menciptakan kesempatan kerja yang baru.

Thomas Malthus mengemukakan teori tentang hubungan antara pertumbuhan penduduk dan pembangunan ekonomi. Malthus memberikan konsep hasil yang semakin menurun (*diminishing returns*). Malthus memberikan penjelasan adanya kecenderungan umum dari penduduk suatu Negara untuk tumbuh sesuai dengan deret ukur (1, 2, 4, 8, 16, dan seterusnya) menjadi dua kali lipat setiap 30 - 40 tahun. Sedangkan persediaan pangan hanya tumbuh sesuai dengan deret hitung (1, 2, 3, 4, dan seterusnya) (Arsyad, 2010).

2.2.4 Ekspor

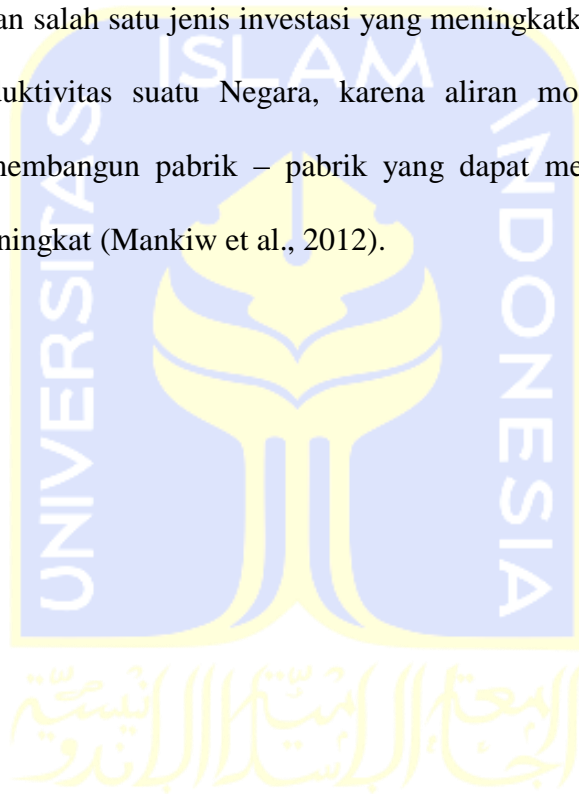
Ekspor adalah jumlah barang dan jasa yang diproduksi dalam negeri dan dijual ke luar negeri dengan memenuhi ketentuan yang berlaku. Apabila permintaan barang dan jasa dalam negeri sudah terpenuhi maka barang dan jasa tersebut perlu dijual ke luar negeri dengan cara ekspor (Mankiw et al., 2012)

Dalam transaksi berjalan, ekspor termasuk dalam transaksi kredit yang dimana kredit ini akan menimbulkan hak untuk menerima pembayaran dari Negara tujuan ekspor sehingga akan menambah aliran dana dari Negara ekspor tersebut (Nopirin, 2016).

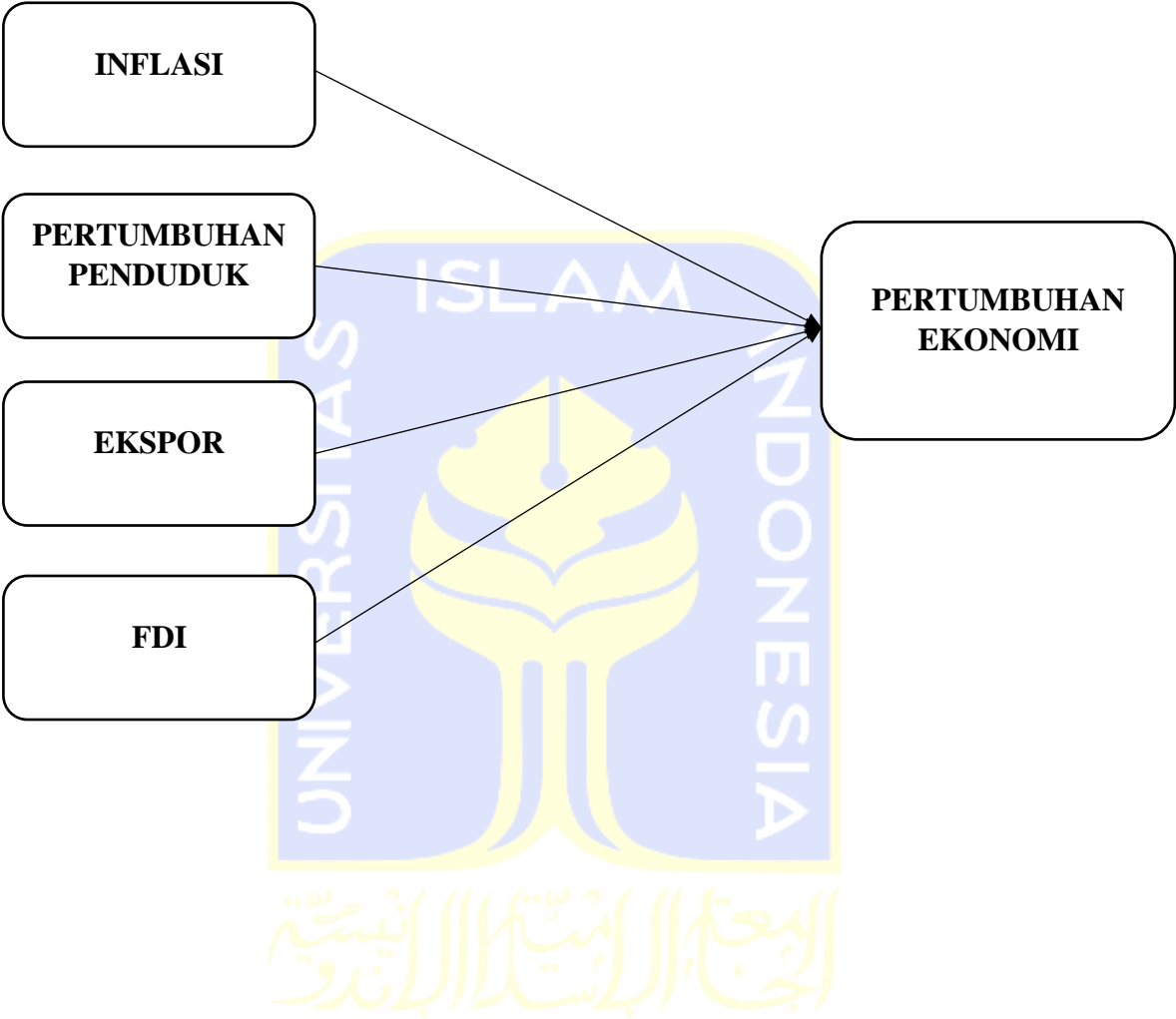
2.2.5 FDI

Foreign direct investment atau penanaman modal asing sangat penting untuk Negara – Negara berkembang karena modal asing dapat digunakan Negara – Negara berkembang untuk menjalankan pembangunan ekonomi dan menghidupkan perekonomian yang lesu akibat kekurangan modal.

FDI merupakan salah satu jenis investasi yang meningkatkan persediaan modal ekonomi dan produktivitas suatu Negara, karena aliran modal dari FDI dapat digunakan untuk membangun pabrik – pabrik yang dapat membuat produktivitas Negara menjadi meningkat (Mankiw et al., 2012).



2.3 Kerangka Pemikiran



2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan penelitian terdahulu dan landasan teori diatas sebagai dasar untuk menganalisis pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, berikut ini hipotesis penelitian sebagai hasil sementara yang selanjutnya diuji lebih lanjut sebagai berikut :

1. Tingkat inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi ASEAN
2. Pertumbuhan penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi ASEAN
3. Jumlah ekspor berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi ASEAN
4. FDI berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi ASEAN

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sumber Data

Data penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang dapat diperoleh dari publikasi yang ada pada instansi tertentu. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data panel, yaitu penggabungan antara data silang (*cross section*) dan runtut waktu (*time series*). Data penelitian ini adalah data tentang pertumbuhan ekonomi ASEAN pada tahun 2007 – 2017 yang diperoleh dari situs resmi World Bank.

3.2 Definisi Operasional Variabel

Dalam suatu penelitian kita perlu untuk mendefinisikan apa itu variabel – variabel operasional yang terdapat pada penelitian. Variabel yang ada di penelitian ini ialah sebagai berikut :

1. Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi sebab akibat dari adanya variabel bebas atau variabel independen. Variabel dependen pada penelitian ini adalah pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi merupakan indikator perekonomian yang dilihat dari kenaikan riil barang dan jasa suatu Negara periode tertentu. Pertumbuhan ekonomi yang

digunakan dalam penelitian ini adalah laju pertumbuhan PDB di masing – masing Negara ASEAN pada tahun 2007 – 2017 diukur dalam satuan persen.

2. Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi dan menjadi sebab akibat dari adanya variabel terikat atau variabel dependen. Variabel independen yang terdapat pada penelitian ini ialah sebagai berikut :

1. Inflasi

Inflasi merupakan proses kenaikan harga umum dan terjadi secara terus menerus. Inflasi yang digunakan pada penelitian ini adalah Indeks Harga Konsumen (IHK) pada masing – masing Negara ASEAN pada tahun 2007 – 2017 diukur dalam satuan persen

2. Pertumbuhan Penduduk

Pertumbuhan penduduk merupakan perubahan populasi yang terjadi di suatu Negara. Pertumbuhan penduduk yang digunakan pada penelitian ini adalah laju pertumbuhan penduduk pada masing – masing Negara ASEAN pada tahun 2007 – 2017 diukur dalam satuan persen.

3. Ekspor

Ekspor merupakan proses menjual barang ke luar negeri sesuai ketentuan yang berlaku. Ekspor yang digunakan dalam penelitian ini adalah jumlah ekspor barang dan jasa dari masing – masing Negara ASEAN pada tahun 2007 – 2017 diukur dalam satuan persen terhadap PDB.

4. FDI

FDI merupakan investasi asing langsung dari suatu perusahaan multinasional untuk menanamkan modal di Negara lain. FDI yang digunakan dalam penelitian ini adalah arus masuk bersih (net inflows) dari FDI pada masing – masing Negara ASEAN pada tahun 2007 – 2017 diukur dalam satuan persen terhadap PDB.

3.3 Metode Analisis

3.3.1 Model Regresi Data Panel

Penelitian ini merupakan penelitian tentang pertumbuhan ekonomi ASEAN dengan variabel dependen pertumbuhan ekonomi yang diukur dari laju pertumbuhan ekonomi dan variabel independen yang terdiri dari inflasi, pertumbuhan penduduk, ekspor dan FDI. Untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel inflasi, pertumbuhan penduduk, ekspor dan FDI terhadap pertumbuhan ekonomi maka penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel dengan bantuan alat *software* *eviews* 10. Data panel merupakan penggabungan antara *cross section* dan *time series*. Persamaan model yang dapat ditulis pada penelitian ini dapat ditulis sebagai berikut :

$$\text{Growth}_{it} = \beta_0 + \beta_1 \text{INF}_{it} + \beta_2 \text{POP}_{it} + \beta_3 \text{EKS}_{it} + \beta_4 \text{FDI}_{it} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan :

Growth = Pertumbuhan Ekonomi (satuan %)

INF = Inflasi (satuan %)

POP = Pertumbuhan Penduduk (satuan %)

EKS	= Ekspor (satuan %)
FDI	= Penanaman Modal Asing (satuan %)
β_0	= Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$	= Koefisien Regresi
i	= Negara ASEAN
t	= Periode Waktu (2007 – 2017)
ε	= <i>Error term</i>

Menurut (Sriyana, 2014) terdapat beberapa keunggulan yang dapat diperoleh apabila menggunakan data panel. Penggabungan dari dua data antara *cross section* dan *time series* dapat menghasilkan data yang banyak sehingga *degree of freedom* atau derajat kebebasan menjadi lebih besar, selain itu data panel dapat mengatasi masalah yang dapat timbul ketika ada masalah penghilangan variabel (*omitted – variabel*).

3.3.2 Estimasi Model Regresi Panel

Menurut Sriyana (2014) analisis regresi data panel melakukan estimasi menggunakan pendekatan *Ordinary Least Square* (OLS). Data panel merupakan data yang dapat menjelaskan tentang dua macam informasi antar unit pada perbedaan antar subjek dan informasi antar waktu pada perubahan subjek periode waktu. Dalam penggunaan data panel terdapat tiga model pendekatan dalam melakukan estimasi adalah sebagai berikut :

3.3.2.1 Pendekatan *Common Effect*

Pendekatan *common effect* merupakan model yang paling sederhana pada analisis regresi data panel. Asumsi dari model *common effect* adalah intersep dan slope selalu tetap baik antar waktu atau individu sehingga pengaruh individu dan waktu diabaikan pada model yang dibentuk (Sriyana, 2014).

3.3.2.2 Pendekatan *Fixed Effect*

Pada pendekatan *common effect* mengasumsikan intersep dan slope selalu tetap baik antar waktu atau individu. Namun pada realita yang sebenarnya hasil estimasinya tidak valid karena perbedaan yang terdapat pada intersep antar *cross section*. Model yang memiliki asumsi perbedaan intersep dalam persamaan dikenal dengan model *fixed effect*. Model ini sering dikenal dengan teknik *Least Square Dummy Variabel* (LSDV), hal ini memungkinkan untuk mengestimasi data panel dengan setiap *cross section* memiliki intersep yang berbeda (Sriyana, 2014).

3.3.2.3 Pendekatan *Random Effect*

Pendekatan *random effect* merupakan regresi data panel yang mempunyai asumsi bahwa perbedaan intersep dan konsanta terjadi karena adanya *error* sebagai akibat perbedaan antar unit dan periode waktu yang terjadi secara random sehingga model ini disebut juga dengan *error component model* (ECM). Pendekatan estimasi *random effect* memiliki keuntungan yaitu menghilangkan heteroskedastisitas (Sriyana, 2014).

3.3.3 Pemilihan Model Estimasi

Berdasarkan tiga pendekatan regresi data panel tersebut, maka perlu dilakukan pengujian untuk menentukan model terbaik dari tiga pendekatan tersebut. Pemilihan model estimasi terdiri dari uji chow dan uji hausman.

3.3.3.1 Uji Chow

Uji chow digunakan untuk menentukan model yang terbaik yang sebaiknya digunakan dalam penelitian. Terdapat dua pilihan pada uji chow yaitu antara *fixed effect* atau *common effect*.

Hipotesis pada uji chow sebagai berikut :

H_0 = *Common Effect*

H_a = *Fixed Effect*

Hasil dari uji chow dapat dilihat dari probabilitas pada *Chi-square*, apabila probabilitas lebih besar dari α sebesar 5% maka model gagal menolak H_0 . Jika probabilitas lebih kecil dari α sebesar 5% maka model menolak H_0 (Sriyana, 2014).

3.3.3.2 Uji Hausman

Uji hausman digunakan untuk menentukan antara model *fixed effect* atau *random effect*. Uji hausman didasarkan untuk mengetahui pilihan model yang lebih baik antara model LSDV pada pendekatan *fixed effect* dan GLS pada pendekatan *random effect*.

Hipotesis pada uji hausman sebagai berikut :

H_0 = *Random Effect*

H_a = *Fixed Effect*

Hasil dari uji hausman dapat dilihat dari probabilitas *Chi-square statistic*, apabila probabilitas lebih besar dari α sebesar 5% maka model gagal menolak H_0 . Jika probabilitas *Chi-square* lebih kecil dari α sebesar 5% maka model menolak H_0 (Sriyana, 2014).

3.3.4 Uji Asumsi Klasik

Menurut Widarjono (2013) Uji asumsi klasik adalah suatu tahapan yang dapat digunakan untuk melakukan pengujian persyaratan yang dinamakan BLUE (*Best Linier Unbiased Estimator*) yaitu dengan menggunakan uji asumsi klasik. Pada penelitian ini uji asumsi klasik yang diuji adalah uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas.

3.3.4.1 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas memiliki suatu tujuan untuk dapat menguji suatu model regresi tersebut apakah terdapat korelasi diantara variabel bebas atau tidak. Model regresi yang baik adalah model yang tidak terdapat multikolinearitas (Widarjono, 2013).

3.3.4.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas memiliki tujuan untuk dapat menguji suatu model regresi apakah terjadi ketidaksamaan varians dari suatu residual pada satu pengamatan ke

pengamatan yang lain. Apabila dalam suatu varians nilai residual diantara pengamatan tetap, maka kondisi ini merupakan kondisi homokedastisitas. Akan tetapi sebaliknya, jika dalam suatu varians dari nilai residual diantara pengamatan bervariasi maka kondisi tersebut adalah kondisi heteroskedastisitas. Model regresi yang memiliki kriteria baik adalah model dengan kondisi homokedastisitas. Beberapa metode yang dapat digunakan untuk menguji masalah heteroskedastisitas adalah uji Breusch Pagan dan uji Glejser (Widarjono, 2013).

Hipotesis pada uji heteroskedastisitas sebagai berikut :

H_0 = Homokedastisitas

H_a = Heteroskedastisitas

Apabila hasil uji heteroskedastisitas memiliki probabilitas lebih bebas dari pada α sebesar 5% maka data tersebut gagal menolak H_0 sehingga model regresi pada data tersebut dalam kondisi homokedastisitas atau tidak memiliki masalah heteroskedastisitas.

3.3.5 Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan koefisien determinasi (R^2), pengujian koefisien regresi secara bersama – sama atau simultan (Uji F), dan pengujian koefisien regresi secara individual atau parsial (Uji t) untuk melihat kebenaran hipotesis.

3.3.5.1 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) merupakan suatu uji untuk dapat melihat besarnya pengaruh dari suatu variabel bebas atau independen dalam menerangkan secara keseluruhan terhadap variabel dependen atau terikat serta pengaruhnya secara potensial. Nilai R^2 yang mendekati angka satu memiliki arti bahwa variabel – variabel independen memberikan hampir secara keseluruhan informasi yang dibutuhkan untuk menjelaskan variabel terikat.

3.3.5.2 Uji Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan dengan tujuan untuk dapat menunjukkan pengaruh keseluruhan variabel bebas yang ada terhadap variabel terikat.

Hipotesis pada uji F sebagai berikut :

$$H_0 = \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0 \text{ (tidak berpengaruh signifikan)}$$

$$H_a = \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq 0 \text{ (berpengaruh signifikan)}$$

Jika hasil dari uji F menunjukkan probabilitas lebih besar dari α , maka gagal menolak H_0 sehingga variabel independen secara bersama – sama atau simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Jika probabilitas lebih kecil dari α , maka menolak H_0 sehingga variabel independen secara bersama – sama atau simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

3.3.5.3 Uji Parsial (Uji t)

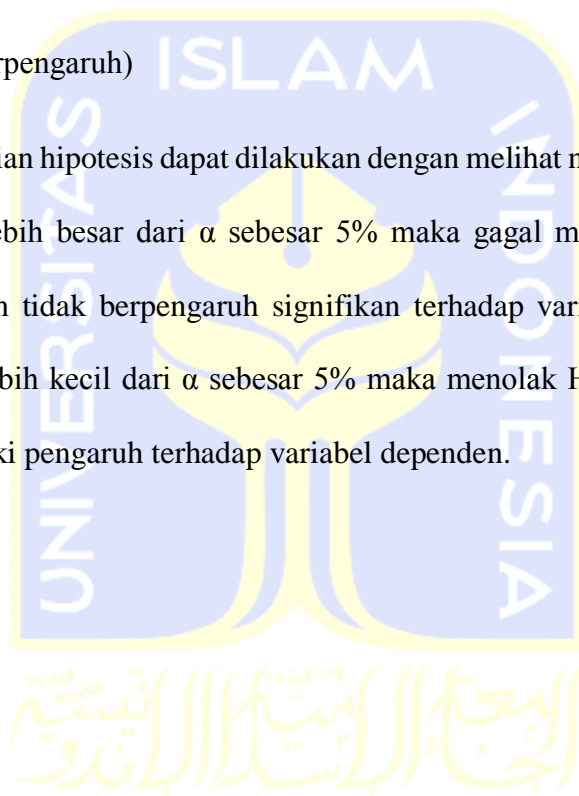
Uji t dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh dari masing – masing variabel independen secara individu terhadap variabel dependen.

Hipotesis dari uji t sebagai berikut :

$H_0 = \beta_1 = 0$ (tidak berpengaruh)

$H_a = \beta_1 \neq 0$ (berpengaruh)

Untuk pengujian hipotesis dapat dilakukan dengan melihat nilai probabilitas. Jika nilai probabilitas lebih besar dari α sebesar 5% maka gagal menolak H_0 , sehingga variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Jika nilai probabilitas lebih kecil dari α sebesar 5% maka menolak H_0 , sehingga variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis faktor – faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dari sepuluh Negara ASEAN untuk periode 2007 – 2017. Variabel yang terdapat pada penelitian ini terdiri dari inflasi, pertumbuhan penduduk, ekspor dan *foreign direct investment* sebagai variabel independen dan pertumbuhan ekonomi sebagai variabel dependen yang diukur dalam satuan persen. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan model regresi data panel yaitu penggabungan data antara data *cross section* dengan data *time series*. Data dalam penelitian ini diperoleh dari situs resmi World Bank dan dianalisis menggunakan bantuan *software* eviews 10.

4.2 Pemilihan Model Estimasi

4.2.1 Uji Chow

Dalam uji ini dapat digunakan untuk memilih model yang tepat untuk estimasi akhir yaitu antara *common effect* atau *fixed effect*. Hipotesis dari uji chow ini adalah sebagai berikut :

H_0 = *Common Effect*

H_a = *Fixed Effect*

Tabel 4.1
Hasil Uji Chow Test

Effect Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	7.156709	(9,96)	0.0000
Cross-section Chi-square	56.472595	9	0.0000

Sumber : diolah dengan eviews 10

Tabel 4.1 memperlihatkan hasil dari pengujian dengan uji chow untuk memilih model antara *common effect* atau *fixed effect*. Hasil dari uji tersebut dapat dilihat dari probabilitas yang menunjukkan nilai 0.0000 sehingga probabilitas lebih kecil dari α sebesar 5% atau 0.05. Artinya uji tersebut menolak H_0 sehingga model yang terbaik dari uji chow ini adalah *fixed effect* model.

4.2.2 Uji Hausman

Uji hausman dilakukan untuk memilih model estimasi yang tepat antara *random effect* atau *fixed effect*. Hipotesis dari uji hausman ini adalah sebagai berikut :

H_0 = *Random Effect*

H_a = *Fixed Effect*

Tabel 4.2
Hasil Uji Hausman Test

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	11.617600	4	0.0204

Sumber : diolah dengan eviews 10

Berdasarkan hasil dari tabel 4.2 diperoleh hasil uji hausman yang memiliki nilai probabilitas 0.0204 sehingga probabilitas lebih kecil dari α sebesar 5% atau 0.05. Artinya uji tersebut menolak H_0 sehingga model yang tepat dan terbaik untuk penelitian ini adalah *fixed effect* model.

4.3 Model Regresi *Fixed Effect*

Tabel 4.3
Hasil Regresi *Fixed Effect*

Dependent Variable: GROWTH
Method: Panel Least Squares
Date: 03/13/19 Time: 00:08
Sample: 2007 2017
Periods included: 11
Cross-sections included: 10
Total panel (balanced) observations: 110

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.339056	1.690357	-0.200583	0.8414
INF	0.113325	0.042338	2.676686	0.0087
POP	0.070621	0.554651	0.127324	0.8990
EKS	0.040910	0.026600	1.537957	0.1273
FDI	0.400782	0.096961	4.133435	0.0001

Sumber : diolah dengan eviews 10

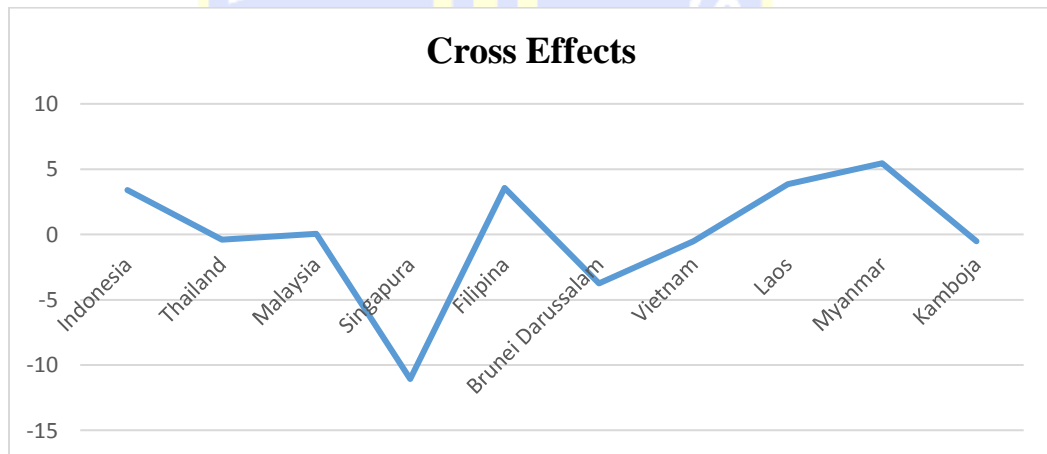
Persamaan Regresi :

$$\text{Growth}_{it} = -0.339056 + 0.113325 \text{ INF}_{it} + 0.070621 \text{ POP}_{it} + 0.040910 \text{ EKS}_{it} + 0.400782 \text{ FDI}_{it} + \varepsilon_{it}$$

4.3.1 Persamaan Estimasi dengan Intersep Pembeda *Cross Effects*

Suatu persamaan estimasi dengan pertimbangan pada *cross effects* dapat dilakukan dengan menjumlahkan masing – masing konstanta pada persamaan hasil estimasi dengan hasil estimasi koefisien *cross effects*. Koefisien *cross effect* dapat diperoleh dari estimasi yang mengikuti jumlah individu dalam penelitian, maka sesungguhnya koefisien ini dapat dimiliki diantara masing – masing unit atau individu dalam penelitian (Sriyana, 2014).

Tabel 4.4
Grafik Cross-Section Effects



Sumber diolah dengan excel

Pada grafik yang ada pada tabel 4.4 dapat dilihat bahwa untuk hasil estimasi *cross effects* terbesar terdapat pada Negara Myanmar dengan nilai 5.449217, sedangkan

untuk hasil estimasi *cross effects* terendah terdapat pada Negara Singapura dengan nilai -11.07354

Selanjutnya masing – masing persamaan berdasarkan modifikasi diantara Negara ASEAN dengan mempertimbangkan *cross effects* masing – masing dapat ditulis sebagai berikut :

1. Persamaan untuk Indonesia

$$\text{Growth}_{it} = (-0.339056 + 3.383074) + 0.113325 \text{ INF}_{it} + 0.070621 \text{ POP}_{it} + 0.040910 \text{ EKS}_{it} + 0.400782 \text{ FDI}_{it} + \varepsilon_{it}$$

$$\text{Growth}_{it} = 3.044018 + 0.113325 \text{ INF}_{it} + 0.070621 \text{ POP}_{it} + 0.040910 \text{ EKS}_{it} + 0.400782 \text{ FDI}_{it} + \varepsilon_{it}$$

2. Persamaan untuk Thailand

$$\text{Growth}_{it} = (-0.339056 - 0.4187818) + 0.113325 \text{ INF}_{it} + 0.070621 \text{ POP}_{it} + 0.040910 \text{ EKS}_{it} + 0.400782 \text{ FDI}_{it} + \varepsilon_{it}$$

$$\text{Growth}_{it} = -0.7578378 + 0.113325 \text{ INF}_{it} + 0.070621 \text{ POP}_{it} + 0.040910 \text{ EKS}_{it} + 0.400782 \text{ FDI}_{it} + \varepsilon_{it}$$

3. Persamaan untuk Malaysia

$$\text{Growth}_{it} = (-0.339056 + 0.057016) + 0.113325 \text{ INF}_{it} + 0.070621 \text{ POP}_{it} + 0.040910 \text{ EKS}_{it} + 0.400782 \text{ FDI}_{it} + \varepsilon_{it}$$

$$\text{Growth}_{it} = -0.28204 + 0.113325 \text{ INF}_{it} + 0.070621 \text{ POP}_{it} + 0.040910 \text{ EKS}_{it} + 0.400782 \text{ FDI}_{it} + \varepsilon_{it}$$

4. Persamaan untuk Singapura

$$\text{Growth}_{it} = (-0.339056 - 11.07354) + 0.113325 \text{ INF}_{it} + 0.070621 \text{ POP}_{it} + 0.040910 \text{ EKS}_{it} + 0.400782 \text{ FDI}_{it} + \varepsilon_{it}$$

$$\text{Growth}_{it} = -11.412596 + 0.113325 \text{ INF}_{it} + 0.070621 \text{ POP}_{it} + 0.040910 \text{ EKS}_{it} + 0.400782 \text{ FDI}_{it} + \varepsilon_{it}$$

5. Persamaan untuk Filipina

$$\text{Growth}_{it} = (-0.339056 + 3.568606) + 0.113325 \text{ INF}_{it} + 0.070621 \text{ POP}_{it} + 0.040910 \text{ EKS}_{it} + 0.400782 \text{ FDI}_{it} + \varepsilon_{it}$$

$$\text{Growth}_{it} = 3.22955 + 0.113325 \text{ INF}_{it} + 0.070621 \text{ POP}_{it} + 0.040910 \text{ EKS}_{it} + 0.400782 \text{ FDI}_{it} + \varepsilon_{it}$$

6. Persamaan untuk Brunei Darussalam

$$\text{Growth}_{it} = (-0.339056 - 3.762749) + 0.113325 \text{ INF}_{it} + 0.070621 \text{ POP}_{it} + 0.040910 \text{ EKS}_{it} + 0.400782 \text{ FDI}_{it} + \varepsilon_{it}$$

$$\text{Growth}_{it} = -4.101805 + 0.113325 \text{ INF}_{it} + 0.070621 \text{ POP}_{it} + 0.040910 \text{ EKS}_{it} + 0.400782 \text{ FDI}_{it} + \varepsilon_{it}$$

7. Persamaan untuk Vietnam

$$\text{Growth}_{it} = (-0.339056 - 0.524328) + 0.113325 \text{ INF}_{it} + 0.070621 \text{ POP}_{it} + 0.040910 \text{ EKS}_{it} + 0.400782 \text{ FDI}_{it} + \varepsilon_{it}$$

$$\text{Growth}_{it} = -0.863384 + 0.113325 \text{ INF}_{it} + 0.070621 \text{ POP}_{it} + 0.040910 \text{ EKS}_{it} + 0.400782 \text{ FDI}_{it} + \varepsilon_{it}$$

8. Persamaan untuk Laos

$$\text{Growth}_{it} = (-0.339056 + 3.845019) + 0.113325 \text{ INF}_{it} + 0.070621 \text{ POP}_{it} + 0.040910 \text{ EKS}_{it} + 0.400782 \text{ FDI}_{it} + \varepsilon_{it}$$

$$\text{Growth}_{it} = 3.505963 + 0.113325 \text{ INF}_{it} + 0.070621 \text{ POP}_{it} + 0.040910 \text{ EKS}_{it} + 0.400782 \text{ FDI}_{it} + \varepsilon_{it}$$

9. Persamaan untuk Myanmar

$$\text{Growth}_{it} = (-0.339056 + 5.449217) + 0.113325 \text{ INF}_{it} + 0.070621 \text{ POP}_{it} + 0.040910 \text{ EKS}_{it} + 0.400782 \text{ FDI}_{it} + \varepsilon_{it}$$

$$\text{Growth}_{it} = 5.110161 + 0.113325 \text{ INF}_{it} + 0.070621 \text{ POP}_{it} + 0.040910 \text{ EKS}_{it} + 0.400782 \text{ FDI}_{it} + \varepsilon_{it}$$

10. Persamaan untuk Kamboja

$$\text{Growth}_{it} = (-0.339056 - 0.523593) + 0.113325 \text{ INF}_{it} + 0.070621 \text{ POP}_{it} + 0.040910 \text{ EKS}_{it} + 0.400782 \text{ FDI}_{it} + \varepsilon_{it}$$

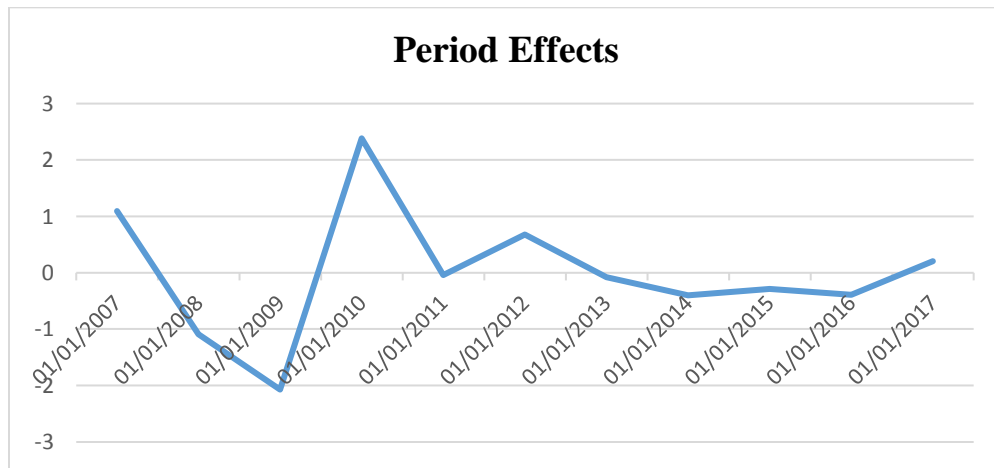
$$\text{Growth}_{it} = -0.862649 + 0.113325 \text{ INF}_{it} + 0.070621 \text{ POP}_{it} + 0.040910 \text{ EKS}_{it} + 0.400782 \text{ FDI}_{it} + \varepsilon_{it}$$

4.3.2 Persamaan Estimasi dengan Intersep Pembeda *Period Effects*

Penghitungan modifikasi hasil estimasi dengan memasukkan unsur *period effects* pada hasil estimasi model *fixed effect*. Pada prinsipnya, persamaan ini didapatkan dari menjumlahkan konstanta pada hasil estimasi dengan koefisien masing – masing periode dari koefisien *period effects* (Sriyana, 2014).

Tabel 4.5

Grafik *Period Effects*



Sumber diolah dengan Excel

Pada grafik yang ada pada tabel 4.5 dapat dilihat untuk period effect yang memiliki nilai terbesar adalah pada tahun 2010 sebesar 2.384039. Untuk period effect dengan nilai terendah terdapat pada tahun 2009 sebesar -2.070759.

Masing – masing persamaan berdasarkan *period effects* dapat ditulis sebagai berikut :

1. Persamaan untuk 2007

$$\text{Growth}_{it} = (-0.339056 + 1.090122) + 0.113325 \text{ INF}_{it} + 0.070621 \text{ POP}_{it} + 0.040910 \text{ EKS}_{it} + 0.400782 \text{ FDI}_{it} + \varepsilon_{it}$$

$$\text{Growth}_{it} = 0.751066 + 0.113325 \text{ INF}_{it} + 0.070621 \text{ POP}_{it} + 0.040910 \text{ EKS}_{it} + 0.400782 \text{ FDI}_{it} + \varepsilon_{it}$$

2. Persamaan untuk 2008

$$\text{Growth}_{it} = (-0.339056 - 1.090360) + 0.113325 \text{ INF}_{it} + 0.070621 \text{ POP}_{it} + 0.040910 \text{ EKS}_{it} + 0.400782 \text{ FDI}_{it} + \varepsilon_{it}$$

$$\text{Growth}_{it} = -1.429416 + 0.113325 \text{ INF}_{it} + 0.070621 \text{ POP}_{it} + 0.040910 \text{ EKS}_{it} + 0.400782 \text{ FDI}_{it} + \varepsilon_{it}$$

3. Persamaan untuk 2009

$$\text{Growth}_{it} = (-0.339056 - 2.070759) + 0.113325 \text{ INF}_{it} + 0.070621 \text{ POP}_{it} + 0.040910 \text{ EKS}_{it} + 0.400782 \text{ FDI}_{it} + \varepsilon_{it}$$

$$\text{Growth}_{it} = -2.409815 + 0.113325 \text{ INF}_{it} + 0.070621 \text{ POP}_{it} + 0.040910 \text{ EKS}_{it} + 0.400782 \text{ FDI}_{it} + \varepsilon_{it}$$

4. Persamaan untuk 2010

$$\text{Growth}_{it} = (-0.339056 + 2.384039) + 0.113325 \text{ INF}_{it} + 0.070621 \text{ POP}_{it} + 0.040910 \text{ EKS}_{it} + 0.400782 \text{ FDI}_{it} + \varepsilon_{it}$$

$$\text{Growth}_{it} = 2.044983 + 0.113325 \text{ INF}_{it} + 0.070621 \text{ POP}_{it} + 0.040910 \text{ EKS}_{it} + 0.400782 \text{ FDI}_{it} + \varepsilon_{it}$$

5. Persamaan untuk 2011

$$\text{Growth}_{it} = (-0.339056 - 0.037459) + 0.113325 \text{ INF}_{it} + 0.070621 \text{ POP}_{it} + 0.040910 \text{ EKS}_{it} + 0.400782 \text{ FDI}_{it} + \varepsilon_{it}$$

$$\text{Growth}_{it} = -0.376515 + 0.113325 \text{ INF}_{it} + 0.070621 \text{ POP}_{it} + 0.040910 \text{ EKS}_{it} + 0.400782 \text{ FDI}_{it} + \varepsilon_{it}$$

6. Persamaan untuk 2012

$$\text{Growth}_{it} = (-0.339056 + 0.678906) + 0.113325 \text{ INF}_{it} + 0.070621 \text{ POP}_{it} + 0.040910 \text{ EKS}_{it} + 0.400782 \text{ FDI}_{it} + \varepsilon_{it}$$

$$\text{Growth}_{it} = 0.33985 + 0.113325 \text{ INF}_{it} + 0.070621 \text{ POP}_{it} + 0.040910 \text{ EKS}_{it} + 0.400782 \text{ FDI}_{it} + \varepsilon_{it}$$

7. Persamaan untuk 2013

$$\text{Growth}_{it} = (-0.339056 - 0.081455) + 0.113325 \text{ INF}_{it} + 0.070621 \text{ POP}_{it} + 0.040910 \text{ EKS}_{it} + 0.400782 \text{ FDI}_{it} + \varepsilon_{it}$$

$$\text{Growth}_{it} = -0.420511 + 0.113325 \text{ INF}_{it} + 0.070621 \text{ POP}_{it} + 0.040910 \text{ EKS}_{it} + 0.400782 \text{ FDI}_{it} + \varepsilon_{it}$$

8. Persamaan untuk 2014

$$\text{Growth}_{it} = (-0.339056 - 0.401371) + 0.113325 \text{ INF}_{it} + 0.070621 \text{ POP}_{it} + 0.040910 \text{ EKS}_{it} + 0.400782 \text{ FDI}_{it} + \varepsilon_{it}$$

$$\text{Growth}_{it} = -0.740427 + 0.113325 \text{ INF}_{it} + 0.070621 \text{ POP}_{it} + 0.040910 \text{ EKS}_{it} + 0.400782 \text{ FDI}_{it} + \varepsilon_{it}$$

9. Persamaan untuk 2015

$$\text{Growth}_{it} = (-0.339056 - 0.285926) + 0.113325 \text{ INF}_{it} + 0.070621 \text{ POP}_{it} + 0.040910 \text{ EKS}_{it} + 0.400782 \text{ FDI}_{it} + \varepsilon_{it}$$

$$\text{Growth}_{it} = -0.624982 + 0.113325 \text{ INF}_{it} + 0.070621 \text{ POP}_{it} + 0.040910 \text{ EKS}_{it} + 0.400782 \text{ FDI}_{it} + \varepsilon_{it}$$

10. Persamaan untuk 2016

$$\text{Growth}_{it} = (-0.339056 - 0.394375) + 0.113325 \text{ INF}_{it} + 0.070621 \text{ POP}_{it} + 0.040910 \text{ EKS}_{it} + 0.400782 \text{ FDI}_{it} + \varepsilon_{it}$$

$$\text{Growth}_{it} = -0.733431 + 0.113325 \text{ INF}_{it} + 0.070621 \text{ POP}_{it} + 0.040910 \text{ EKS}_{it} + 0.400782 \text{ FDI}_{it} + \varepsilon_{it}$$

11. Persamaan untuk 2017

$$\text{Growth}_{it} = (-0.339056 + 0.208638) + 0.113325 \text{ INF}_{it} + 0.070621 \text{ POP}_{it} + 0.040910 \text{ EKS}_{it} + 0.400782 \text{ FDI}_{it} + \varepsilon_{it}$$

$$\text{Growth}_{it} = -0.130418 + 0.113325 \text{ INF}_{it} + 0.070621 \text{ POP}_{it} + 0.040910 \text{ EKS}_{it} + 0.400782 \text{ FDI}_{it} + \varepsilon_{it}$$

4.4 Uji Asumsi Klasik

4.4.1 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas adalah uji untuk mengetahui adanya hubungan linier yang sempurna di antara variabel yang menjelaskan model regresi. Untuk mengetahui ada tidaknya multikolinieritas pada model regresi dapat dilihat dari koefisien korelasi antara masing-masing variabel independen. Koefisien bebas dari multikolinieritas apabila kurang dari 0.80.

Tabel 4.6
Hasil Uji Multikolinieritas

Correlations				
Variabel	INF	POP	EKS	FDI
INF	1.000000	-0.099344	-0.212977	-0.062110
POP	-0.099344	1.000000	0.470654	0.296177
EKS	-0.212977	0.470654	1.000000	0.732536
FDI	-0.062110	0.296177	0.732536	1.000000

Sumber : diolah dengan eviews 10

Berdasarkan tabel 4.7 dapat dilihat hasil dari uji multikolinieritas pada model regresi penelitian ini. Dapat dilihat koefisien korelasi hubungan dari variabel independen pada penelitian ini tidak lebih atau lebih kecil dari 0.80 sehingga model regresi penelitian ini tidak terdapat multikolinieritas.

4.4.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas memiliki tujuan untuk dapat menguji suatu model regresi apakah terjadi ketidaksamaan varians dari suatu residual pada satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Pada penelitian ini karena model regresi berbentuk *fixed effect*, maka uji heteroskedastisitas pada penelitian ini menggunakan metode uji glejser. Hipotesis dari uji heteroskedastisitas sebagai berikut :

H_0 = Homokedastisitas

H_a = Heteroskedastisitas

Tabel 4.7

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Probabilitas
Inflasi (INF)	0.8706
Pertumbuhan Penduduk (POP)	0.3800
Ekspor (EKS)	0.7400
<i>Foreign Direct Investment</i> (FDI)	0.3611

Sumber : diolah dengan eviews 10

Berdasarkan tabel 4.8 dapat dilihat uji heteroskedastisitas dengan metode glejser. Probabilitas variabel independen penelitian ini inflasi, pertumbuhan penduduk, ekspor dan *foreign direct investment* memiliki nilai lebih dari 0.05, sehingga gagal menolak H_0 . Artinya model regresi pada penelitian ini bersifat homokedastisitas atau terhindar dari masalah heteroskedastisitas.

4.5 Pengujian Hipotesis

4.5.1 Uji Koefisien Determinasi (R²)

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar variabel independen penelitian ini yaitu inflasi, pertumbuhan penduduk, ekspor dan *foreign direct investment* mampu menjelaskan variabel dependen yaitu pertumbuhan ekonomi. Berdasarkan hasil dari regresi *fixed effect* model maka didapatkan hasil uji koefisien determinasi sebagai berikut :

Tabel 4.8
Hasil Koefisien Determinasi

Variabel	R-squared
Inflasi (INF)	0.628361
Pertumbuhan Penduduk (POP)	
Ekspor (EKS)	
<i>Foreign Direct Investment</i> (FDI)	

Sumber : diolah dengan eviews 10

Berdasarkan tabel 4.4 hasil koefisien determinasi pada penelitian ini adalah sebesar 0.628361 (62.84%). Artinya pada penelitian ini variabel inflasi, pertumbuhan penduduk, ekspor dan *foreign direct investment* mampu menjelaskan pertumbuhan ekonomi di ASEAN sebesar 62.84% dan sisanya 37.16 dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

4.5.2 Uji Simultan (Uji F)

Uji F ini dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh variabel independen yaitu inflasi, pertumbuhan penduduk, ekspor, dan *foreign direct investment* secara bersama – sama atau simultan terhadap variabel dependen yaitu pertumbuhan ekonomi di ASEAN. Hipotesis dari uji F ini adalah sebagai berikut :

H_0 = tidak berpengaruh signifikan

H_a = berpengaruh signifikan

Tabel 4.9
Hasil Uji F-statistik

Variabel	Prob (F-statistic)
Inflasi (INF)	0.000000
Pertumbuhan Penduduk (POP)	
Ekspor (EKS)	
<i>Foreign Direct Investment</i> (FDI)	

Sumber : diolah dengan eviews 10

Berdasarkan tabel 4.5 maka hasil dari probabilitas uji F penelitian ini sebesar 0.000000. Artinya nilai probabilitas lebih kecil dari α sebesar 5% sehingga hasilnya

adalah menolak H_0 . Jadi variabel inflasi, pertumbuhan penduduk, ekspor dan *foreign direct investment* secara bersama – sama atau simultan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di ASEAN.

4.5.3 Uji Parsial (Uji t)

Uji t atau uji parsial dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari masing – masing satu variabel independen yaitu inflasi, pertumbuhan penduduk, ekspor dan *foreign direct investment* terhadap variabel dependen yaitu pertumbuhan ekonomi di ASEAN.

Hipotesis dari uji t ini adalah sebagai berikut :

$H_0 = \beta_1 = 0$ (tidak berpengaruh)

$H_a = \beta_1 \neq 0$ (berpengaruh)

Tabel 4.10
Hasil Uji t-statistik

Variabel	Koefisien	Probabilitas	Keterangan
Inflasi (INF)	0.113325	0.0087	Signifikan
Pertumbuhan Penduduk (POP)	0.070621	0.8990	Tidak Signifikan
Ekspor (EKS)	0.040910	0.1273	Tidak Signifikan
<i>Foreign Direct Investment</i> (FDI)	0.400782	0.0001	Signifikan

Sumber : diolah dengan eviews 10

Berdasarkan tabel 4.6 maka didapatkan hasil uji t pada penelitian ini sebagai berikut :

1. Pengaruh Inflasi

Hasil dari uji t menunjukkan bahwa variabel inflasi memiliki nilai probabilitas 0.0087. Artinya nilai probabilitas lebih kecil dari tingkat α sebesar 5% atau 0.05 sehingga menolak H_0 dan memiliki koefisien sebesar 0.113325 yang berarti bahwa variabel inflasi secara parsial berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di ASEAN. Pengaruh dari inflasi adalah ketika inflasi naik sebesar 1% maka akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi sebesar 0.113325%.

2. Pengaruh Pertumbuhan Penduduk

Hasil dari uji t menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan penduduk memiliki nilai probabilitas 0.8890. Artinya nilai probabilitas lebih besar dari tingkat α sebesar 5% atau 0.05 sehingga gagal menolak H_0 dan memiliki koefisien sebesar 0.070621. Jadi pada variabel pertumbuhan penduduk secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di ASEAN.

3. Pengaruh Ekspor

Hasil dari uji t menunjukkan bahwa variabel ekspor memiliki nilai probabilitas sebesar 0.1273. Artinya nilai probabilitas lebih besar dari tingkat α sebesar 5% atau 0.05 sehingga gagal menolak H_0 dan memiliki

koefisien sebesar 0.040910. Jadi pada variabel ekspor secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di ASEAN.

4. Pengaruh FDI

Hasil dari uji t menunjukkan bahwa variabel FDI memiliki nilai probabilitas sebesar 0.0001. Artinya nilai probabilitas variabel FDI lebih kecil dari tingkat α sebesar 5% atau 0.05 sehingga menolak H_0 dan variabel FDI memiliki koefisien sebesar 0.400782. Jadi pada variabel FDI ini secara parsial berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di ASEAN. Pengaruh dari variabel FDI adalah ketika variabel FDI naik sebesar 1% maka akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi sebesar 0.400782%.

4.6 Analisis Pembahasan

4.6.1 Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Hasil uji parsial atau t-statistik dari variabel inflasi adalah terdapat pengaruh yang signifikan dan positif terhadap pertumbuhan ekonomi di ASEAN. Pada tabel 4.6 dapat dilihat koefisien inflasi sebesar 0.113325 ini artinya ketika tingkat inflasi naik 1% maka akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi di ASEAN sebesar 0.113325%. Hasil ini sesuai dengan dugaan hipotesis. Hal ini karena teori inflasi berdasarkan penyebabnya yaitu inflasi tarikan permintaan (*demand pull inflation*) mengatakan bahwa inflasi dapat disebabkan oleh adanya tarikan permintaan, ketika permintaan pada suatu Negara bertambah maka akan menyebabkan konsumsi menjadi meningkat sehingga ketika

konsumsi meningkat maka akan meningkatkan pendapatan nasional. Peningkatan pada pendapatan nasional ini akan menyebabkan naiknya pertumbuhan ekonomi, maka dari teori tersebut ketika inflasi meningkat menyebabkan pertumbuhan ekonomi meningkat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sirajjudin (2017) dan Pratiwi (2018) yang mengatakan bahwa tingkat inflasi berpengaruh signifikan dan positif. Hal ini dikarenakan inflasi dapat memberi semangat pada pengusaha untuk meningkatkan produksi. Pengusaha dapat memperluas produksinya sehingga menambah keuntungan dan peningkatan produksi ini dapat menyebabkan terciptanya lapangan kerja yang baru untuk masyarakat, sehingga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat.

4.6.2 Pengaruh Pertumbuhan Penduduk Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Hasil dari uji parsial atau t-statistik variabel pertumbuhan penduduk menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan penduduk tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di ASEAN. Hasil ini tidak sesuai hipotesis awal yang mengatakan bahwa diduga pertumbuhan penduduk mempunyai pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Penyebab variabel pertumbuhan penduduk tidak signifikan adalah karena data pertumbuhan penduduk yang terdapat di Negara – Negara ASEAN pada tahun 2007 – 2017 cenderung mengalami penurunan sehingga hal ini merupakan salah satu faktor yang membuat pertumbuhan penduduk tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di ASEAN. Selain itu penduduk yang terdapat di ASEAN banyak yang tidak berada di usia produktif atau masih terdapat banyaknya

pengangguran yang terdapat di beberapa Negara ASEAN, hal ini menyebabkan kegiatan perekonomian tidak berjalan baik sehingga penduduk tidak memiliki kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi yang terdapat di Negara ASEAN.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hayae (2019) yang menyatakan pertumbuhan penduduk tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi karena pertumbuhan penduduk yang tinggi di Negara berkembang cenderung memiliki sifat yang ketergantungan. Hal ini disebabkan oleh pemerintah Negara berkembang harus menyediakan fasilitas pendidikan dan sosial, namun peneliti masih melihat belum terpenuhi secara maksimal, sehingga pertumbuhan penduduk yang tidak signifikan disebabkan oleh tidak seimbangnya jumlah penduduk dengan kualitas sumber daya manusia yang didapatkan.

4.6.3 Pengaruh Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Hasil dari uji parsial atau t-statistik variabel ekspor menunjukkan bahwa variabel ekspor tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di ASEAN. Hasil ini tidak sesuai dugaan hipotesis awal. Penyebab dari variabel ekspor tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi adalah karena dari sepuluh Negara ASEAN yang ada dalam penelitian ini yang eksportnya menjadi penyumbang utama pertumbuhan ekonomi hanya Negara Singapura, selain itu kerjasama ekonomi ASEAN yang tertuang dalam MEA yang salah satu tujuannya ingin menghilangkan hambatan yang mengganggu perekonomian khususnya di ASEAN yang seharusnya dapat membuat laju ekspor meningkat baru terbentuk pada tahun 2015, hal ini

menyebabkan ekspor ASEAN yang pada penelitian ini mengambil periode 2007 - 2017 belum berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian Sari dan Kaluge (2017) yang menyatakan ekspor tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini dikarenakan pertumbuhan ekonomi di ASEAN sangat dipengaruhi oleh tingkat konsumsi yang tinggi sehingga budaya konsumerisme menjadi budaya masyarakat di Asia Tenggara.

4.6.4 Pengaruh FDI Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Hasil dari uji parsial atau t-statistik menunjukkan variabel *foreign direct investment* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di ASEAN. Pada tabel 4.6 dapat dilihat koefisien FDI sebesar 0.400782 yang berarti ketika variabel FDI naik sebesar 1% maka akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi sebesar 0.400782%. Hasil ini sesuai dengan hipotesis. Hal ini disebabkan karena teori dari *foreign direct investment* adalah investasi ke suatu Negara pasti akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Karena dengan adanya investasi asing langsung dapat membuat Negara berkembang yang ada di ASEAN menjadi bisa meningkatkan pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan pembangunan ekonomi dengan modal yang didapatkan dari investasi asing tersebut.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fathoni et al (2017), FDI intra ASEAN memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di ASEAN karena Negara – Negara yang terdapat di kawasan ASEAN masih

banyak yang membutuhkan aliran modal dari asing untuk melakukan pembangunan ekonomi. Hal ini menyebabkan kawasan ASEAN menjadi tujuan dari perusahaan multinasional untuk berinvestasi sehingga membuat Negara ASEAN dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi dari adanya modal asing yang masuk, karena ketika suatu Negara melakukan pembangunan ekonomi akibat adanya modal asing yang masuk maka produktivitas di Negara tersebut menjadi meningkat sehingga meningkatkan pertumbuhan ekonomi.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka muncul beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil pengujian dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa variabel inflasi, pertumbuhan penduduk, ekspor dan *foreign direct investment* berpengaruh secara bersama – sama terhadap pertumbuhan ekonomi di ASEAN pada tahun 2007 – 2017.
2. Berdasarkan hasil pengujian dalam penelitian ini didapatkan kesimpulan bahwa variabel inflasi dan *foreign direct investment* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di ASEAN pada tahun 2007 – 2017, sedangkan variabel pertumbuhan penduduk dan ekspor tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di ASEAN pada tahun 2007 – 2017.

5.2 Saran

Beberapa saran terkait dengan hasil penelitian ini adalah :

1. Untuk pemerintah yang ada di Negara ASEAN, dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi hendaknya untuk lebih memperhatikan tentang inflasi karena hal tersebut memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap

pertumbuhan ekonomi di ASEAN. Hal ini bisa dilakukan dengan beberapa kebijakan untuk menjaga kestabilan inflasi agar pertumbuhan ekonomi Negara di ASEAN mengalami peningkatan.

2. Variabel *foreign direct investment* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di ASEAN, maka setiap Negara di ASEAN perlu untuk membuat kebijakan agar investasi asing dapat meningkat dengan mempermudah investasi asing langsung masuk atau mempermudah syarat bagi perusahaan multinasional untuk berinvestasi sehingga membuat pertumbuhan ekonomi setiap Negara juga mengalami peningkatan.



DAFTAR PUSTAKA

- Aprilia, & Hariyanti, D. (2014). Determinasi Pertumbuhan Ekonomi di Negara ASEAN-6. *Media Ekonomi*, 22(3), 205–220.
- Arsyad, L. (2010). *Ekonomi Pembangunan* (5th ed.). Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Bank Indonesia. (2018). Pengenalan Inflasi - Bank Sentral Republik Indonesia. Retrieved January 5, 2019, from <https://www.bi.go.id/id/moneter/inflasi/pengenalan/Contents/Default.aspx>
- BPS. (2019). Produk Domestik Bruto. Retrieved January 10, 2019, from <https://www.bps.go.id/subject/11/produk-domestik-bruto--lapangan-usaha-.html>
- Fathoni, R. A. R., Musadieg, M. Al, & Supriono. (2017). Pengaruh Ekspor Intra-ASEAN dan FDI Intra-ASEAN Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Negara ASEAN (Studi pada Negara Indonesia, Malaysia, Singapura, Filipina, dan Thailand Tahun 2006-2015). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 45(1), 47–54.
- Hayae, S. (2019). *Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Patani Thailand Selatan*. IAIN Tulungagung.
- Kemenlu. (2015). Kementerian Luar Negeri Indonesia - Sejarah dan Latar Pembentukan ASEAN. Retrieved January 5, 2019, from <https://www.kemlu.go.id/id/kebijakan/asean/Pages/Sejarah-dan-Latar-Pembentukan-ASEAN.aspx>
- Larasati, I. S., & Sulasmiyati, S. (2018). Pengaruh Inflasi, Ekspor, dan Tenaga Kerja Terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) (Studi Pada Indonesia, Malaysia, Singapura, dan Thailand). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 63(1), 8–16.
- Malik, A., & Kurnia, D. (2017). Pengaruh Utang Luar Negeri dan Penanaman Modal Asing Terhadap Pertumbuhan Ekonomi. *Jurnal Akuntansi*, 3(2), 27–42.
- Mankiw, N. G., Quah, E., & Wilson, P. (2012). *Pengantar Ekonomi Makro (Asia)*. Jakarta: Salemba Empat.

- Nopirin. (2016). *Ekonomi Moneter* (Pertama; BPFE, Ed.). Yogyakarta.
- Nopirin. (2017). *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro & Mikro* (1st ed.). Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Pratiwi, H. N. (2018). *Analisis Kebijakan Moneter Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Tahun 1993 - 2016 Aplikasi Hukum Okun*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Sari, A. C. P., & Kaluge, D. (2017). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Asean Member Countries Pada Tahun 2011-2016. *Jurnal Ilmiah Bisnis Dan Ekonomi Asia*, 11(1), 24–29.
- Sirajjudin, M. A. (2017). *Pengaruh FDI (Foreign Direct Investment), Inflasi, Total Export, dan Jumlah Penduduk Terhadap Pertumbuhan Ekonomi ASEAN Tahun 2007 - 2015*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Sriyana, J. (2014). *Metode Regresi Data Panel* (Ekonesia, Ed.). Yogyakarta.
- Sukirno, S. (2006). *Ekonomi Pembangunan*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Sukirno, S. (2011). *Makroekonomi Pengantar*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Sulistiyono, T. F., & Kusreni, S. (2017). Determinan Pertumbuhan Ekonomi di 4 Negara ASEAN. *Jurnal Ilmu Ekonomi Terapan*, 02(1), 10–20.
- Suryawati. (2000). Peranan Investasi Asing Langsung Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Negara - Negara Asia Timur. *Economic Journal of Emerging Markets*, 5(2), 101–113.
- Theodoris, D., Setyari, N. P. W., & Aswitari, L. P. (2015). Pengaruh Indeks Kemudahan Berbisnis, Foreign Direct Investment, dan Populasi Penduduk Terhadap Perekonomian ASEAN. *E-Jurnal EP UNUD*, 6(12), 2322–2351.
- Widarjono, A. (1999). Penduduk dan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia □: Analisis Kausalitas. *Economic Journal of Emerging Markets*, 4(2), 147–169.
- Widarjono, A. (2013). *Ekonometrika: Pengantar dan Aplikasinya* (4th ed.). Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

World Bank. (2017). World Bank Open Data. Retrieved January 5, 2019, from <https://data.worldbank.org/>





Lampiran I

Data Penelitian

Negara	Tahun	Growth	INF	POP	EKS	FDI
Indonesia	2007	6.35	6.41	1.36	29.44	1.60
Indonesia	2008	6.01	10.23	1.35	29.81	1.83
Indonesia	2009	4.63	4.39	1.34	24.16	0.90
Indonesia	2010	6.22	5.13	1.32	24.30	2.03
Indonesia	2011	6.17	5.36	1.30	26.33	2.30
Indonesia	2012	6.03	4.28	1.28	24.59	2.31
Indonesia	2013	5.56	6.41	1.26	23.92	2.55
Indonesia	2014	5.01	6.39	1.22	23.67	2.82
Indonesia	2015	4.88	6.36	1.18	21.16	2.30
Indonesia	2016	5.03	3.53	1.14	19.12	0.49
Indonesia	2017	5.07	3.81	1.10	20.37	2.11
Thailand	2007	5.44	2.24	0.56	68.87	3.28
Thailand	2008	1.73	5.47	0.53	71.42	2.94
Thailand	2009	-0.69	-0.85	0.50	64.44	2.28
Thailand	2010	7.51	3.25	0.49	66.49	4.32
Thailand	2011	0.84	3.81	0.48	70.85	0.67
Thailand	2012	7.24	3.01	0.46	69.78	3.24
Thailand	2013	2.69	2.18	0.44	68.12	3.79
Thailand	2014	0.98	1.90	0.40	69.29	1.22
Thailand	2015	3.02	-0.90	0.35	68.71	2.22
Thailand	2016	3.28	0.19	0.30	68.11	0.74
Thailand	2017	3.90	0.67	0.25	70.77	1.75
Malaysia	2007	6.30	2.03	1.83	106.17	4.69
Malaysia	2008	4.83	5.44	1.81	99.50	3.28
Malaysia	2009	-1.51	0.58	1.81	91.42	0.06
Malaysia	2010	7.42	1.71	1.82	86.93	4.27
Malaysia	2011	5.29	3.17	1.84	85.26	5.07
Malaysia	2012	5.47	1.66	1.85	79.30	2.83
Malaysia	2013	4.69	2.11	1.82	75.63	3.49
Malaysia	2014	6.01	3.14	1.74	73.79	3.14
Malaysia	2015	5.03	2.10	1.62	70.60	3.33
Malaysia	2016	4.22	2.09	1.50	67.67	4.54
Malaysia	2017	5.90	3.87	1.39	71.47	3.02
Singapura	2007	9.11	2.10	4.17	214.76	26.52

Singapura	2008	1.79	6.63	5.32	231.19	6.35
Singapura	2009	-0.60	0.60	3.02	192.17	12.38
Singapura	2010	15.24	2.82	1.77	199.75	23.30
Singapura	2011	6.35	5.25	2.08	203.24	17.81
Singapura	2012	4.08	4.58	2.45	197.06	19.33
Singapura	2013	5.11	2.36	1.62	194.08	21.18
Singapura	2014	3.88	1.02	1.30	191.27	22.32
Singapura	2015	2.24	-0.52	1.19	177.39	23.21
Singapura	2016	2.40	-0.53	1.30	168.19	23.97
Singapura	2017	3.62	0.58	0.09	173.35	19.65
Filipina	2007	6.62	2.90	1.68	43.26	1.95
Filipina	2008	4.15	8.26	1.62	36.91	0.77
Filipina	2009	1.15	4.22	1.61	32.23	1.23
Filipina	2010	7.63	3.79	1.62	34.80	0.54
Filipina	2011	3.66	4.72	1.64	32.03	0.90
Filipina	2012	6.68	3.03	1.65	30.82	1.29
Filipina	2013	7.06	2.58	1.65	28.02	1.37
Filipina	2014	6.15	3.60	1.63	28.91	2.02
Filipina	2015	6.07	0.67	1.60	28.40	1.93
Filipina	2016	6.88	1.25	1.56	27.97	2.72
Filipina	2017	6.68	2.85	1.53	30.55	3.21
Brunei Darussalam	2007	0.15	0.97	1.24	67.85	2.10
Brunei Darussalam	2008	-1.94	2.08	1.16	78.30	1.54
Brunei Darussalam	2009	-1.76	1.04	1.18	72.78	3.03
Brunei Darussalam	2010	2.60	0.36	1.27	67.41	3.51
Brunei Darussalam	2011	3.75	0.14	1.37	69.51	3.73
Brunei Darussalam	2012	0.91	0.11	1.45	70.16	4.54
Brunei Darussalam	2013	-2.13	0.39	1.48	68.04	4.29
Brunei Darussalam	2014	-2.35	-0.21	1.47	68.72	3.32
Brunei Darussalam	2015	-0.57	-0.42	1.41	52.21	1.32

Brunei Darussalam	2016	-2.47	-0.74	1.35	49.58	-1.32
Brunei Darussalam	2017	1.33	-0.17	1.29	49.57	3.86
Vietnam	2007	7.13	8.30	0.93	70.52	8.65
Vietnam	2008	5.66	23.12	0.95	70.34	9.66
Vietnam	2009	5.40	7.05	0.98	62.61	7.17
Vietnam	2010	6.42	8.86	1.03	72.00	6.90
Vietnam	2011	6.24	18.68	1.08	79.39	5.48
Vietnam	2012	5.25	9.09	1.13	80.03	5.37
Vietnam	2013	5.42	6.59	1.15	83.63	5.20
Vietnam	2014	5.98	4.71	1.14	86.40	4.94
Vietnam	2015	6.68	0.88	1.10	89.78	6.11
Vietnam	2016	6.21	3.24	1.06	93.62	6.14
Vietnam	2017	6.81	3.52	1.02	101.56	6.30
Laos	2007	7.60	4.52	1.70	33.61	7.66
Laos	2008	7.82	7.63	1.71	33.15	4.18
Laos	2009	7.50	0.04	1.64	30.08	5.46
Laos	2010	8.53	5.98	1.52	35.38	3.91
Laos	2011	8.04	7.57	1.39	40.34	3.44
Laos	2012	8.03	4.26	1.28	37.88	2.89
Laos	2013	8.03	6.37	1.23	38.17	3.57
Laos	2014	7.61	4.13	1.25	40.75	6.88
Laos	2015	7.27	1.28	1.32	33.95	9.88
Laos	2016	7.02	1.60	1.41	33.21	6.31
Laos	2017	6.89	0.83	1.47	34.34	4.82
Myanmar	2007	11.99	35.02	0.66	0.14	3.52
Myanmar	2008	10.26	26.80	0.62	0.12	2.71
Myanmar	2009	10.55	1.47	0.65	0.10	2.92
Myanmar	2010	9.63	7.72	0.71	0.11	1.82
Myanmar	2011	5.59	5.02	0.79	0.10	4.20
Myanmar	2012	7.33	1.47	0.85	11.50	2.23
Myanmar	2013	8.43	5.48	0.90	19.64	3.74
Myanmar	2014	7.99	5.05	0.92	20.09	3.32
Myanmar	2015	6.99	9.49	0.92	20.80	6.84
Myanmar	2016	5.87	6.96	0.91	17.09	5.18
Myanmar	2017	6.37	4.57	0.91	19.76	6.76
Kamboja	2007	10.21	7.67	1.49	65.33	10.04

Kamboja	2008	6.69	25.00	1.48	65.54	7.87
Kamboja	2009	0.09	-0.66	1.50	49.22	8.93
Kamboja	2010	5.96	4.00	1.54	54.08	11.94
Kamboja	2011	7.07	5.48	1.59	54.08	10.70
Kamboja	2012	7.31	2.93	1.63	57.89	13.06
Kamboja	2013	7.36	2.94	1.65	62.39	12.29
Kamboja	2014	7.14	3.86	1.64	62.60	10.30
Kamboja	2015	7.04	1.22	1.60	61.72	9.42
Kamboja	2016	6.95	3.05	1.56	61.28	11.43
Kamboja	2017	6.81	2.89	1.53	60.73	12.57



Lampiran II

Fixed Effect

Dependent Variable: GROWTH
Method: Panel Least Squares
Date: 04/10/19 Time: 13:07
Sample: 2007 2017
Periods included: 11
Cross-sections included: 10
Total panel (balanced) observations: 110

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.339056	1.690357	-0.200583	0.8414
INF	0.113325	0.042338	2.676686	0.0087
POP	0.070621	0.554651	0.127324	0.8990
EKS	0.040910	0.026600	1.537957	0.1273
FDI	0.400782	0.096961	4.133435	0.0001

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.628361	Mean dependent var	5.265709
Adjusted R-squared	0.578034	S.D. dependent var	3.137297
S.E. of regression	2.037953	Akaike info criterion	4.380182
Sum squared resid	398.7121	Schwarz criterion	4.723879
Log likelihood	-226.9100	Hannan-Quinn criter.	4.519587
F-statistic	12.48576	Durbin-Watson stat	1.966419
Prob(F-statistic)	0.000000		

Lampiran III

Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: Untitled

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	7.156709	(9,96)	0.0000
Cross-section Chi-square	56.472595	9	0.0000

Cross-section fixed effects test equation:

Dependent Variable: GROWTH

Method: Panel Least Squares

Date: 04/10/19 Time: 13:09

Sample: 2007 2017

Periods included: 11

Cross-sections included: 10

Total panel (balanced) observations: 110

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4.239801	0.615031	6.893638	0.0000
INF	0.180273	0.045627	3.951025	0.0001
POP	0.690856	0.414378	1.667212	0.0985
EKS	-0.042605	0.007898	-5.394604	0.0000
FDI	0.357826	0.062452	5.729592	0.0000

R-squared	0.379012	Mean dependent var	5.265709
Adjusted R-squared	0.355356	S.D. dependent var	3.137297
S.E. of regression	2.518928	Akaike info criterion	4.729933
Sum squared resid	666.2247	Schwarz criterion	4.852682
Log likelihood	-255.1463	Hannan-Quinn criter.	4.779720
F-statistic	16.02136	Durbin-Watson stat	1.362885
Prob(F-statistic)	0.000000		

Lampiran IV

Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	11.617600	4	0.0204

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
INF	0.113325	0.120661	0.000090	0.4383
POP	0.070621	0.631065	0.081995	0.0503
EKS	0.040910	-0.030136	0.000546	0.0024
FDI	0.400782	0.331019	0.003129	0.2123

Cross-section random effects test equation:

Dependent Variable: GROWTH

Method: Panel Least Squares

Date: 04/10/19 Time: 13:10

Sample: 2007 2017

Periods included: 11

Cross-sections included: 10

Total panel (balanced) observations: 110

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.339056	1.690357	-0.200583	0.8414
INF	0.113325	0.042338	2.676686	0.0087
POP	0.070621	0.554651	0.127324	0.8990
EKS	0.040910	0.026600	1.537957	0.1273
FDI	0.400782	0.096961	4.133435	0.0001

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.628361	Mean dependent var	5.265709
Adjusted R-squared	0.578034	S.D. dependent var	3.137297
S.E. of regression	2.037953	Akaike info criterion	4.380182
Sum squared resid	398.7121	Schwarz criterion	4.723879
Log likelihood	-226.9100	Hannan-Quinn criter.	4.519587
F-statistic	12.48576	Durbin-Watson stat	1.966419
Prob(F-statistic)	0.000000		

Lampiran V

Cross Effect dan Period Effect

Cross Effect

	NEGARA	Effect
1	Indonesia	3.383074
2	Thailand	-0.418718
3	Malaysia	0.057016
4	Singapura	-11.07354
5	Filipina	3.568606
6	Brunei Darussalam	-3.762749
7	Vietnam	-0.524328
8	Laos	3.845019
9	Myanmar	5.449217
10	Kamboja	-0.523593

Period Effect

DATEID	Effect
2007-01-01	1.090122
2008-01-01	-1.090360
2009-01-01	-2.070759
2010-01-01	2.384039
2011-01-01	-0.037459
2012-01-01	0.678906
2013-01-01	-0.081455
2014-01-01	-0.401371
2015-01-01	-0.285926
2016-01-01	-0.394375
2017-01-01	0.208638

Lampiran VI

Uji Multikolinieritas dan Heteroskedastisitas

Uji Multikolinieritas

INF	POP	EKS	FDI
1	-0.09934369564494949	-0.2129769150387652	-0.06210957683082238
-0.09934369564494949	1	0.4706542674894165	0.2961769278033691
-0.2129769150387652	0.4706542674894165	1	0.7325361976908661
-0.06210957683082238	0.2961769278033691	0.7325361976908661	1

Uji Heteroskedastisitas

Dependent Variable: RES2
 Method: Panel Least Squares
 Date: 04/10/19 Time: 13:31
 Sample: 2007 2017
 Periods included: 11
 Cross-sections included: 10
 Total panel (balanced) observations: 110

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.570654	6.993691	-0.224581	0.8228
INF	-0.029277	0.175169	-0.167136	0.8676
POP	-2.419147	2.294816	-1.054179	0.2944
EKS	0.098752	0.110055	0.897294	0.3718
FDI	0.364288	0.401167	0.908070	0.3661

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.117038	Mean dependent var	3.624656
Adjusted R-squared	-0.002529	S.D. dependent var	8.421191
S.E. of regression	8.431835	Akaike info criterion	7.220319
Sum squared resid	6825.201	Schwarz criterion	7.564017
Log likelihood	-383.1176	Hannan-Quinn criter.	7.359725
F-statistic	0.978845	Durbin-Watson stat	2.099042
Prob(F-statistic)	0.477692		